

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DESTINASI PARIWISATA TERHADAP
KEAMANAN DAN KESELAMATAN WISATAWAN
(STUDI KASUS UMBUL PONGGOK KLATEN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

RIKO SETYAWAN

NIM 18.12.31.009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, yaitu:

Nama : Riko Setyawan
Nim : 181231009
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Destinasi Pariwisata terhadap Keamanan dan Keselamatan Wisatawan (Studi Khusus Umbul Pongok Klaten)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta. 20 Oktober 2022



Setyawan

Ade Yuliar S.E. M.M
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Riko Setyawan

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Riko Setyawan dengan Nim: 181231009 yang berjudul:

“Implementasi Kebijakan Destinasi Pariwisata terhadap Keamanan dan Keselamatan wisatawan (Studi Kasus Umbul Pongok Klaten)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat. Demikian atas dikabulkannya permohonan ini di sampaikan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Ade Yuliar S.E., M.M

NIP. 19860721 20181 1001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DESTINASI PARIWISATA TERHADAP
KEAMANAN DAN KESELAMATAN WISATAWAN
(STUDI KASUS UMBUL PONGGOK KLATEN)**

Disusun oleh:

RIKO SETYAWAN

NIM. 181231009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Rabu, 2 November 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 25 November 2022

Penguji Utama

Rini Wulandari S. Par., M.Sc

NIP. 19921204 201903 2 012

Penguji I/ Sekretaris Sidang

Fathurrohman Husen M.S.I

NIP.199102252 01903 1 020

Penguji II/ Ketua Sidang

Ade Yuliar S.E., M.M

NIP. 19860721 20181 1 001

Mengetahui,



Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Islah, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

*“Jangan pernah putus asa saat merasa dalam kesulitan,
sebab Allah menyertakan kemudahan setelah kesulitan”*

K.H Ahmad Bahauddin Nursalim

*“Perjuangan kita harus kita dasarkan pada kesucian. Kami percaya bahwa
Perjuangan yang suci itu senantiasa mendapatkan pertolongan dari Tuhan”*

Panglima Jenderal Soedirman

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin,

Puja dan puji syukur tetap kucurahkan kepadamu ya Rabbku.

Kupersembahkan skripsi ini,

Kepada Almarhum Ibu saya Riris Aminarti yang tak pernah berhenti untuk mendoakan anaknya sampai kapanpun dan dimanapun ia berada.

Kepada Bapak saya Djaka Trijana yang telah

Menjadi peranan terpenting dalam kehidupanku serta mengajarkan bahwa hidup jangan pernah menyerah seperti yang diajarkankan oleh jendral Soedirman dalam memimpin perang gerilya.

Kepada saudara-saudara saya Putri Ndari Kanaristi, Putra Matiin Alkarim, Satria Bayu Murti yang selalu mendukung kesuksesanku.

Tak lupa juga dengan teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan semuanya, Yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini...

Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahillahirabillalamin, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta tak lupa sholawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Destinasi Pariwisata terhadap Keamanan dan Keselamatan Wisatawan (Studi Kasus Umbul Ponggok Klaten)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis Menyadari semuanya dan sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan, pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Agama Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuludiin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Akhmad Anwar Dhani, M.Sos.I. selaku Koordinator Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Drs. Juhdi Amin, M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Ade Yuliar S.E., M.M. Selaku dosen Pembimbing Skripsi Yang telah memberikan banyak perhatian serta motivasi dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi.

7. Biro Skripsi Fakultas Ushuludin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa dan dukungan yang tak pernah habis, serta kasih sayang yang sangat luar biasa yang tak dapat terbalaskan.
10. Keluarga bapak Rusmadi S.Ag. dan ibu Nor Wasilah S.Pd. yang telah memberikan dukungannya serta memfasilitasi tempat untuk proses pengerjaan skripsi di desa Ponggok.
11. Pengelola Bumdes Tirta Mandiri Ponggok Dan Pengelola objek wisata Umbul Ponggok yang telah membantu serta memberikan informasi serta data dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahaatku yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Manshur Putra dan Teman -teman UIN Raden Mas Said Surakarta Khususnya, teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungannya.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta harapan yang selama ini kita impikan akan dikabulkan oleh Allah SWT, Semoga kebaikan akan dibalas kebaikkkan pula selama di dunia maupun di akhirat. Amiin.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 2 November 2022

Penulis,

Riko Setyawan

ABSTRAK

Riko Setyawan (181231009). “Implementasi Kebijakan Destinasi Pariwisata Terhadap Keamanan dan Keselamatan Wisatawan (Studi Kasus Umbul Ponggok Klaten)”. Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022.

Pariwisata merupakan suatu peranan terpenting untuk meningkatkan suatu pendapatan devisa diberbagai negara khususnya di Indonesia. Pemerintah sektor pariwisata telah berupaya untuk memperhatikan satu sisi terpentingnya yaitu adalah menciptakan pariwisata aman dan nyaman di berbagai daerah. Sektor Pariwisata harus memiliki standarisasi keamanan dan keselamatan yang telah ditentukan oleh Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan standarisasi operasional prosedur (SOP) yang ada di objek wisata Umbul Ponggok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Yakni, aktivitas yang dilakukan langsung terjun di lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam kepenulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, pemerolehan data menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan SOP keamanan dan keselamatan di objek wisata Umbul Ponggok Ditinjau dari empat faktor yaitu, dari faktor SDM, faktor Peralatan, faktor alam, dan faktor wisatawan. Adapun dari penerapan SOP sudah memiliki standarisasi yang mengacu pada peraturan Menteri terkaitnya standarisasi Wisata Tirta. Akan tetapi masih kurangnya konsistensi dalam menerapkan SOP keamanan dan keselamatan di objek wisata Umbul Ponggok.

Kata Kunci: keamanan dan keselamatan, wisatawan, SOP.

ABSTRACT

Riko Setyawan (181231009). "Implementation of Tourism Destinations Policy on Tourist Security and Safety (Case Study of Umbul Ponggok Klaten)". Da'wah Management Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.

Tourism is an important role to increase a foreign exchange income in various countries, especially in Indonesia. The government of the tourism sector has tried to pay attention to one of the most important aspects, namely creating safe and comfortable tourism in various regions. The tourism sector must have security and safety standards that have been determined by the Minister of tourism and the creative economy in Indonesia.

This study aims to determine how the application of standardized operating procedures (SOP) in the Umbul Ponggok tourist attraction. This research is a type of field research. Namely, the activities carried out directly plunged at the research location. The method used in writing this thesis is descriptive qualitative, data acquisition using observation, interviews, and documentation.

The results of the study indicate that in the application of security and safety SOPs at the Umbul Ponggok tourist attraction in terms of three factors, namely, from the HR factor, the Equipment factor, natural factor, and the tourist factor. As for the implementation of SOPs, they already have standardization but there is still a lack of consistency in implementing them. There are factors that make supporters and obstacles in implementing SOPs related to security and safety for tourists which refer to Ministerial regulations and tourism laws.

Keywords: security and safety, tourists, SOP.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Sistematika Penulisan Skripsi	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Objek Wisata Umbul Pongok	36
B. Pengujian dan Hasil Analisis Data	42
C. Pembahasan Hasil Analisis Data	57
BAB V.....	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70
C. Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 1 Perencanaan Waktu Penelitian.....	29
Tabel 4.3 1 Daftar sumber daya manusia Bumdes tirta mandiri Ponggok	41
Tabel 4.4 1 Analisis Unsur 5W+1H di objek wisata Umbul Ponggok.....	58
Tabel 4.5 1 Analisis penerapan SOP Objek Wisata Umbul Ponggok berdasarkan Permen Parekraf no 4 tahun 2021.....	61

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 1 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa	39
Tabel 4.2 1 Struktur Organisasi Devisi Wisata Berdesa	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Catatan Lapangan.....	78
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	80
3. Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	84
4. Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan budaya serta kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata potensial, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi di berbagai daerah. Salah satu ciri daerah adalah memiliki ciri khas dan dapat mengembangkan industri pariwisata. Industri pariwisata juga harus mampu mentransformasikan, mengembangkan dan mempromosikan kepada konsumen, sehingga produk yang dihasilkan disukai oleh konsumen (Sujali, 1987).

Industri pariwisata di Indonesia juga memiliki peranan penting sebagai wadah pembangunan nasional, sehingga sudah menjadi kewajaran apabila Indonesia mengkhuskan disatu sisi perhatiannya untuk perkembangan industri pariwisata. Hal tersebut lebih ditekankan pada kenyataan bahwa Indonesia mempunyai budaya serta potensi alam yang sangat besar, sehingga dapat dijadikan sebagai modal untuk industri pariwisata. Salah satu tujuan penting untuk pengembangan pariwisata di Indonesia yaitu untuk mengoptimalkan pendapatan devisa dari tahun ke tahun. Sehingga, pendapatan tersebut akan diperoleh dari keuntungan negara serta masyarakat yang ikut berkontribusi dalam menaikan pemasukan tersebut.

Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia telah melakukan upaya pengelolaan tempat wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung, dari wisatawan lokal hingga mancanegara. Menteri Pariwisata menerbitkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2021 yang mengatur penggunaan modal perwalian terkait dana jasa pariwisata. Pariwisata Indonesia dikembangkan sehingga dapat mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya penduduk daerah tujuan wisata, dan memperluas lapangan kerja. Pengembangan pariwisata secara arif dan berkelanjutan memanfaatkan beragam potensi keindahan alam Indonesia yang

menawan sebagai kawasan wisata bahari terbesar di dunia (Kemenparkraf No.3, 2021).

Pesatnya pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia menghadirkan tantangan yang begitu kompleks untuk memberikan wisatawan rasa nyaman dan aman. Namun, selain membangun rasa nyaman dan aman di tempat wisata, pengelola juga harus memperhatikan hal terpenting bagi pengunjung, yaitu membuat pengunjung merasa aman dan nyaman saat melakukan aktivitas di lokasi wisata tersebut. Pengunjung juga memiliki hak dan kewajiban terhadap pengelola, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas keselamatan dan keamanan disuatu destinasi wisata yang aman dan terjamin. Hal ini dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh komitmen pengelola tempat wisata (Andini et al., 2019).

Sarana dan prasarana dari sebuah objek wisata harus memenuhi standarisasi operasional dari pengelola maupun dari pemerintah daerah. Mengingat pentingnya keamanan dan keselamatan wisatawan, maka munculah gagasan *World Health Organisation* (WHO) untuk memberikan acuan bagi para pembuat kebijakan di industri pariwisata lainnya. Keamanan dan keselamatan (K2) pengunjung tidak hanya menjadi tanggung jawab pemilik (*owner*) atau pengelola daya tarik wisata, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dan pusat (*stakeholder*) dalam memajukan pariwisata di dunia (Ichwan, 2022).

Pemerintah dan pihak pengelola harus menekankan keamanan dan keselamatan di lingkup pariwisata. Sering terjadi kecelakaan di lokasi objek wisata dan itu dikarenakan dari kelalaian pihak pengelola yang belum pernah menekankan Standar Operasional Prosedur terkait dengan keamanan dan keselamatan terhadap wisatawan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan minat kunjung di objek wisata. Berkaitan dengan terjadinya kecelakaan tersebut apabila pengelola lalai terhadap keamanan dan keselamatan wisata dapat dimintai pertanggungjawaban pidana. Seperti yang sudah diatur oleh KHUP terkait dengan kepariwisataan dalam Undang-undang no. 10 tahun 2009 ayat 1 yang didalamnya menyebutkan perlindungan hukum dan keamanan wisatawan (UU RI No.10, 2009).

Terlepas dari persoalan di atas terdapat obyek wisata yang sering menjadi pusat perhatian oleh wisatawan dari berbagai daerah yang berada di Kabupaten Klaten. Salah satu yang paling terkenal di Kabupaten Klaten adalah wisata air yang terdapat di kawasan Polanharjo yaitu wisata Umbul Ponggok. Umbul Ponggok adalah salah satu umbul yang sangat terkenal dengan keunikan di dalamnya. Umbul Ponggok juga merupakan wahana air pertama yang ada Kabupaten Klaten, dengan adanya wisatawan dapat melakukan kegiatan menyelam dari sumber mata air pegunungan yang sangat dingin dan menyegarkan sama persis yang dilakukan ketika berada di dalam laut. Wisatawan juga dapat menikmati fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pihak pengelola objek wisata Umbul Ponggok di antaranya, (*diving*) wisatawan dapat menikmati keindahan di dalamnya dengan kegiatan menyelam di dasar kolam, (*snorkling*) wisatawan dapat berenang di kolam Umbul ponggok dengan menggunakan alat-alat penyewaan yang terdapat di wahana tersebut, (*underwater*) dimana wisatawan dapat mengabadikan momen video maupun foto di dalam air.

Wisata Umbul Ponggok memiliki keunikan yang jauh beda dengan wisata-wisata pada umumnya. Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung, pihak pengelola juga harus memperhatikan keamanan dan keselamatan bagi wisatawan. Perlu menekankan kebijakan keamanan dan keselamatan tersebut. Sehingga wisatawan tidak perlu cemas dengan adanya jaminan yang diberikan pengelola wisata. Mengingat kembali kecelakaan kematian yang pernah terjadi sebelumnya yang di kabarkan dalam akun web www.solopos.com terhadap wisatawan di Umbul Ponggok. Atas kelalaian wisatawan tersebut yang memiliki riwayat penyakit serangan jantung terhadap korban sebelumnya, tanpa adanya pemberitahuan terhadap petugas sehingga dapat membahayakan nyawa terhadap wisatawan (Solopos, 2019). Hal ini sudah dijelaskan di dalam Undang-undang Nomor 10 tentang Kepariwisataaan Pasal 26, yang menyebutkan beberapa poin penting yang harus di terapkan pengelola wisata diantaranya memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan bagi wisata terkait keamanan dan keselamatan wisatawan.

Beberapa risiko kecelakaan yang berhubungan dengan berenang termasuk cedera, kram, dan tenggelam. Tenggelam adalah kecelakaan kolam renang yang umum dan salah satu risiko terbesar dalam berenang (Suhairi et al., 2020). Pengelola harus menanggung kerusakan yang diderita tamu dengan mengganti kerugian dan menanggung hilangnya citra nama perusahaan, yaitu pemulihan nama perusahaan agar berfungsi seperti semula. Sedangkan kerugian yang harus ditanggung pengunjung berupa kerugian materi dan fisik. Kerugian-kerugian yang diderita oleh pengelola harus dipelajari dalam jangka panjang yaitu terus menarik wisatawan untuk mengembalikan kondisi seperti semula sehingga wisatawan kembali percaya pada destinasi wisata yang dikunjunginya (Miftahol & Made, 2019).

Berdasarkan observasi awal masih banyaknya himbauan terhadap pihak pengelola terkait dengan penerapan keamanan dan keselamatan secara konsisten di objek wisata Umbul Ponggok, dari pihak pengelola Umbul Ponggok harus mampu menjamin keamanan dan keselamatan dari semua wisatawan yang berkunjung di area objek wisata. Perlunya penekanan terhadap petugas untuk mengetahui semua penerapan kebijakan SOP keamanan dan keselamatan terhadap wisatawan. Hak teruntuk wisatawan sangat jelas disebutkan di dalam UU RI Pasal 20 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa perlindungan hukum dan keamanan serta perlindungan asuransi untuk kegiatan wisata yang berisiko tinggi terhadap wisatawan. Banyaknya pengunjung sering terjadinya kecelakaan di lokasi Umbul Ponggok yang tidak diberitakan diberbagai media. Adanya macam-macam kecelakaan seperti korban tenggelam, kecelakaan kecil di dalam kolam, serta wisatawan yang memiliki riwayat penyakit tertentu akan menyebabkan resiko yang tinggi bagi wisatawan.

Begitu pentingnya keamanan dan keselamatan pada kawasan wisata, maka perlunya dilaksanakan sebuah penelitian mengenai penerapan pengelola terkait keamanan dan keselamatan pengunjung khususnya di Umbul Ponggok yang memiliki kepadatan pengunjung dari tahun ke tahun. Berkaitan dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis

serta meneliti konsistensi Umbul Pongok dalam menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penerapan kebijakan keamanan dan keselamatan wisatawan di Umbul Pongok Klaten dengan memberi judul, **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DESTINASI PARIWISATA TERHADAP KEAMANAN DAN KESELAMATAN WISATAWAN (STUDI KASUS UMBUL PONGGOK KLATEN)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang ditekankan, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan destinasi pariwisata terhadap keamanan dan keselamatan di objek wisata Umbul Pongok?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses standarisasi keamanan dan keselamatan wisatawan di Umbul Pongok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara luas tentang implementasi kebijakan destinasi pariwisata terhadap keamanan dan keselamatan di objek wisata Umbul Pongok.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses standarisasi keamanan dan keselamatan wisatawan di Umbul Pongok Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai keamanan dan keselamatan bagi wisatawan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian penulis terhadap

keamanan dan keselamatan terhadap wisatawan, serta memberikan kontribusi keilmuan tentang penerapan keamanan dan keselamatan wisatawan terkhususnya dalam perkembangan ilmu manajemen pariwisata.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi penulis terkaitnya dengan kebijakan keamanan dan keselamatan wisatawan yang berada di objek wisata khususnya di Umbul Ponggok.
- b. Bagi kalangan akademisi, dengan adanya penelitian ini mampu dijadikan bahan untuk acuan penelitian mengenai keamanan dan keselamatan di destinasi pariwisata yang akan mendatang.
- c. Bagi kalangan praktisi, dapat memberikan informasi tambahan kepercayaan mengenai keamanan dan keselamatan terhadap wisatawan, menambahkan minat kunjung, serta dapat dijadikan acuan objek wisata yang lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pariwisata dan Wisatawan

Banyak sekali para ilmuwan yang mendefinisikan terkait dengan makna dari pariwisata tersebut, definisi serta pengertian menurut para ahli yaitu sebagai berikut. Menurut Yoeti Oka A (1991) Pariwisata adalah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, bukan untuk tujuan mencoba atau mencari nafkah di tempat tujuan. Akan tetapi, hanya untuk menikmati perjalanan, melihat-lihat dan hiburan, serta memenuhi keinginan yang berbeda.

Menurut Suwanto (2004) mendefinisikan pariwisata sebagai pemindahan sementara seseorang ke luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan tidak melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perjalanan satu orang atau lebih yang tujuannya antara lain untuk bersenang-senang dan memuaskan keinginan untuk mengetahui sesuatu.

Memahami bahwa wisatawan adalah pemangku kepentingan dalam pariwisata. *Traveling* menjadi pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi, dan mengingat momen-momen kehidupan di sepanjang perjalanannya. Pariwisata juga dapat dipahami sebagai suatu kelompok atau individu yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke suatu tempat yang diinginkan dan pengejaran tujuannya adalah untuk mencari kesenangan pribadi, relaksasi dan mencari pengalaman yang berada di daerah tujuan yang dikunjunginya (Suwena & Widayatmaja, 2017). Berdasarkan pada pengertian di atas, pariwisata merupakan sesuatu yang menyangkut dengan perjalanan dari tempat semula ke tempat yang ingin dituju. Hal ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok dengan tujuan

agar mendapatkan kesenangan serta pengalaman yang belum pernah dijumpai sebelumnya.

2. Komponen-komponen Pariwisata

a. *Attraction* (Atraksi)

Pengertian dari atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan ke suatu kawasan wisata. Atraksi meliputi apa yang pertama kali menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Atraksi dapat berbasis sumber daya alam berupa ciri fisik alam dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi daya tarik wisata di masa yang akan datang, seperti benda-benda bersejarah, religi, cara hidup masyarakat, tata pemerintahan dan tradisi masa lalu dan sekarang, sistem kemasyarakatan. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dimiliki destinasi lain (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020).

b. *Accesbility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, meliputi kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini perlu diingat bahwa semakin tinggi bepergian, semakin mudah aksesnya, dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk berkunjung (Nabila & Dyah Widiyastuti, 2006).

c. *Amenities* (Fasilitas)

Fasilitas adalah sarana dan prasarana penunjang yang memudahkan terpenuhinya kebutuhan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dan mempengaruhi kenyamanan wisatawan. (Putra & Sunarta, 2019). Menurut Muharto (2020) dalam bukunya, fasilitas dan layanan wisata semuanya diperlukan untuk merencanakan lokasi wisata. Contoh fasilitas tersebut adalah restoran, toko khusus, bank,

fasilitas kesehatan, fasilitas keselamatan umum, dan fasilitas perjalanan dalam dan luar negeri.

d. *Accommodation* (Akomondasi)

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai hotel dan jenis fasilitas pelayanan lainnya bagi wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanannya (Muharto, 2020). Akomondasi dapat disimpulkan sebagai tempat untuk tinggal sementara, dapat berupa hotel, losmen, *guesthouse*, apartemen, dan tempat lainnya untuk tinggal sementara (Sofyan & Noor, 2016).

e. *Ancillary Service* (Layanan Pendukung)

Layanan pendukung adalah sekelompok pendukung organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan pariwisata bersifat insidental. *Ancillary* adalah organisasi pemerintah, asosiasi wisata, *tour operator* dan lain-lain. Dalam hal ini, organisasi dapat menerapkan kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah atau organisasi untuk melakukan kegiatan pariwisata (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020). Untuk penyediaan layanan tambahan, penting untuk memahami bagaimana perubahan konsumsi oleh konsumen, dalam hal ini wisatawan (Sulistiyani, 2019).

f. *Activity* (Aktivitas)

Aktivitas adalah segala aktivitas yang ada di suatu destinasi dan apa yang akan dilakukan wisatawan saat berkunjung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktivitas adalah suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan di setiap departemen atau tempat yang menghasilkan dan keuntungan. Kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama kunjungannya ke tempat wisata (Sofyan & Noor, 2016).

3. Jenis-jenis Pariwisata

a. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada mosai tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara, dan pengalaman yang menggambarkan suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat (Pitana & I Ketut Surya Diarta, 2009).

b. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata bahari adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata baik sebagai wadah kegiatan wisata maupun yang dilakukan di permukaan laut serta tidak terlepas dari keberadaan ekosistem yang kaya. dalam keragaman (Masjhoer, 2019).

c. Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam adalah wisata yang terutama terkait dengan kecenderungan untuk mengejar alam. Udara segar di pegunungan, hal-hal menarik tentang kehidupan hewan langka (satwa liar) dan tanaman langka yang tidak ditemukan di tempat lain (Muharto, 2020).

d. Wisata Konvensi

Wisata konvensi adalah wisata yang berhubungan sebagai wisata politik. Negara membangun pariwisata konvensi dengan menyediakan fasilitas konstruksi serta tempat pertemuan bagi peserta konferensi, diskusi, konferensi atau pertemuan lainnya, baik nasional maupun internasional (Utama, 2014).

e. Wisata Religi

Wisata religi adalah wisata yang melibatkan kegiatan atau tempat khusus yang berkaitan dengan aspek religi religi. Wisata religi didefinisikan sebagai kunjungan ke tempat yang memiliki arti khusus bagi umat beragama tertentu. Oleh karena itu, wisata religi bersama-sama mengelola dari perjalanan untuk meningkatkan ketaqwaan kita

kepada Tuhan. Pengelolaan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan wisata religi (Ahsanul, 2018).

f. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah penyelenggaraan perjalanan ke proyek pertanian, perkebunan, dan pembibitan. Di mana wisatawan dalam kelompok dapat melakukan kunjungan dengan tujuan untuk belajar atau jalan-jalan, pemandangan sambil menikmati rimbunnya tanaman warna-warni dan pembibitan yang subur seperti sayuran, dan buah palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi (Bagus & Utama, 2014).

4. Konsep Keamanan dan Keselamatan Wisatawan

a. Definisi Keamanan dan Keselamatan

Aspek keselamatan dan keamanan pada suatu destinasi wisata sangat erat kaitannya dengan kenyamanan setiap perjalanan wisata. Manajemen keselamatan dan keamanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kunjungan ke suatu destinasi parawisata. Keselamatan dan keamanan adalah persyaratan yang sangat penting dalam industri perjalanan saat ini. Aspek ini selama dua dekade terakhir menjadi isu yang semakin serius dan berdampak sangat signifikan terhadap keberlangsungan kegiatan pariwisata, menarik wisatawan untuk berkunjung di wilayah tersebut (Damasdino et al., 2021).

Keselamatan adalah keadaan bebas dari bahaya yang berhubungan dengan kejahatan, segala macam kecelakaan dan sejenisnya. Keselamatan adalah suatu kondisi atau kegiatan yang dilakukan untuk menghindari cedera, penyakit dan keselamatan (Kertodinoto, 2019). Menurut Triyono (2014), beberapa hal yang harus diperhatikan keselamatan (*safety*) diantaranya:

1) Mengendalikan kerugian dari kecelakaan (*control of accident*).

- 2) Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan risiko yang tidak bisa diterima (*the ability to identify and eliminate unacceptable risks*).

Rasa aman merupakan kebutuhan dasar kedua setelah kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi pada manusia. Teori Maslow menjelaskan bahwa rasa aman pada manusia harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan lain. Keamanan adalah keadaan aman dari bahaya. Atau, keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya fisik dan psikologis atau bisa juga keadaan aman dan damai (Ayu et al., 2019). Keselamatan tidak hanya mencegah rasa sakit dan cedera, tetapi juga membuat orang merasa aman selama aktivitas mereka dan dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Menentukan tingkat keamanan wisatawan pada suatu daya tarik wisata, suatu daya tarik wisata harus memenuhi 3 kriteria sebagai berikut:

- 1) Fasilitas wisata adalah semua jenis fasilitas yang dirancang khusus dalam rangka membantu terciptanya kenyamanan, kemudahan, keselamatan dan keamanan wisatawan. saat melakukan kegiatan mengunjungi tempat wisata (Peraturan Pemerintah No. Dana materi khusus untuk industri pariwisata).
- 2) Pengelola, bertanggungjawab memberikan jaminan keamanan kepada wisatawan yang bersifat fundamental (UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata) dan UU No. 8 Tahun 1999 yang berkaitan dengan perlindungan konsumen (Ayu et al., 2019).
- 3) Sertifikasi sektor pariwisata, ada beberapa indikator yang harus dipenuhi di antaranya adalah: sertifikasi wisata tirta dan usaha wisata selam yang dijelaskan dalam peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif tentang standar dan sertifikasi kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan pada sektor pariwisata (Kemenparekraf, 2020).

b. Standar Operasional Prosedur (SOP)

1) Pengertian Standar Operasional Prosedur

Standard Operating Procedures (SOP) pada hakikatnya adalah pedoman prosedur operasi yang ada dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa semua keputusan, tindakan, dan penggunaan fasilitas dilakukan secara efisien dan efektif, konsisten, terstandarisasi dan sistematis (Tambunan, 2013). Menurut Arini (2014), *Standard Operating Procedure* (SOP) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi pekerjaan. Adapun setiap kegiatan dalam suatu perusahaan dapat dirancang dan dioperasikan dengan baik sesuai dengan keinginan perusahaan. SOP dapat didefinisikan sebagai suatu dokumen yang menggambarkan kegiatan operasional sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan dilakukan dengan benar, akurat dan konsisten untuk menghasilkan suatu produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Tujuan *Standar Operasional Prosedur* (SOP)

Tujuan dari prosedur operasi standar adalah:

- a) Menyediakan catatan operasi serta operasi yang sebenarnya.
- b) Memberikan informasi yang konsisten, sehingga juga membentuk kedisiplinan bagi seluruh anggota organisasi, baik di lingkungan instansi, organisasi maupun perusahaan.
- c) Memfasilitasi penyaringan, analisis, dan penghapusan hal-hal atau pekerjaan yang tidak perlu yang tidak terkait langsung dengan prosedur yang ada.
- d) Mendukung pengalaman dan pengetahuan karyawan, dan mengantisipasi banyak kemungkinan kesalahan.

e) Meningkatkan kinerja atau kualitas karyawan itu sendiri.

3) SOP Wisata Tirta

Wisata tirta adalah kegiatan rekreasi yang dilaksanakan di laut, waduk, sungai dan pantai. Wisata tirta juga harus memiliki ketentuan dalam Menteri pariwisata, diantaranya memiliki standarisasi dalam usaha wisata tirta, memiliki izin usaha wisata tirta, dan pembinaan serta pengawasan dengan keamanan dan keselamatan pada wisata tirta harus memiliki standarisasi dari menteri tenaga kerja dan transmigrasi yang di dalamnya sebagai berikut:

- a) Penjaga kolam
- b) Pemandu keselamatan wisata tirta
- c) *Cardiopulmonary resuscitation (CPR)*
- d) Badan penyelamat wisata tirta

Ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam standarisasi usaha wisata tirta juga dijelaskan dalam peraturan menteri dan ekonomi kreatif yang mengeluarkan peraturan nomor 4 tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pariwisata. Peraturan di dalamnya menyebutkan bahwa standar usaha wisata tirta yang memiliki tingkat berisiko menengah tinggi harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh menteri dan pemerintah yang lainnya (Kemenparekraf, 2021).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan Pustaka atau kritik sastra adalah sebuah dokumen yang ditulis dalam bentuk buku atau jurnal yang berhubungan dengan topik yang akan dipelajari. Tinjauan pustaka membantu peneliti melihat pendapat, pandangan dan kritik tentang topik ini yang telah dikembangkan dan dianalisis oleh para ilmuwan kuno. Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisis nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (raco, 2010). Tinjauan pustaka inilah yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian untuk mencari bahan data atau referensi terkait keamanan dan keselamatan wisatawan yang berkaitan.

Pertama, skripsi yang dibuat oleh Zulva Mawadatur Rohmah pada tahun 2019 dengan judul, “Analisis Keamanan dan Keselamatan Wisatawan pada Wisata Rafting”. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang keamanan dan keselamatan wisatawan. Kajian ini juga membahas sumber daya manusia tentang keselamatan dan keamanan wisata arung jeram. Penerapan SOP arung jeram songa mengacu pada penerapan SOP arung jeram dan Parekraf No.13 Tahun 2019 tentang standar wisata arung jeram secara umum belum terpenuhi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Zulva, 2019).

Kedua, jurnal yang dibuat oleh Wahjoe Pangestoeti pada tahun 2016 dengan judul, “Implementasi Kebijakan Destinasi Pariwisata di Kelurahan Penyengat Kecamatan Tanjungpinang Kota”. Dalam penelitian ini, peneliti membahas bagaimana implementasi kebijakan desa tujuan penyengat, kabupaten wisata, dilaksanakan dengan baik. Keterlibatan pemerintah dalam pengembangan pariwisata berperan sebagai fasilitator. Selain itu, pengembangan pariwisata melalui promosi juga dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Salah satu faktor yang menghambat implementasi adalah kurangnya sosialisasi yang relevan oleh pemerintah dalam implementasi

kebijakan destinasi pariwisata, kurangnya keterlibatan *staff* dan kurangnya pengawasan implementasi terhadap sektor pariwisata (Pangestoeti, 2016).

Ketiga, jurnal yang dibuat oleh Miftahol Arifin dan Made Sukana pada tahun 2019 yang berjudul, “Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Wisata Arung Jeram di Pinus Camp, Desa Sumber Bulu, Kabupaten Banyuwangi sebagai Daya Tarik Wisata. Penelitian ini membahas tiga kegiatan olahraga cepat yang dijadikan atraksi wisatawan di Sungai Badeng, yaitu arung jeram, berperahu, dan selancar sungai. Pelaksanaan K3 oleh Pinus Camp memiliki 8 kriteria berdasarkan standarisasi wisata arung jeram Federasi Arung Jeram Indonesia (Miftahol & Made, 2019).

Keempat, jurnal yang dibuat oleh Ichwan Prastowo pada tahun 2022 yang berjudul, “Pelatihan Keamanan dan Keselamatan di Destinasi Wisata sesuai Standar Nasional maupun Internasional bagi Pengelola Pariwisata di Kabupaten Sukoharjo”. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang penyelenggaraan pelatihan keamanan dan keselamatan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di destinasi pariwisata, mengevaluasi penerapan keamanan dan keselamatan, dan mendorong keberlanjutan destinasi. Hal tersebut dilakukan guna peserta dapat menguasai tentang sistem pengamanan dan keselamatan kerja area wisata (Ichwan, 2022).

Kelima, jurnal yang dibuat oleh Dwita Citra Andini, Bina Kurniawan, Ida Wahyuni pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Komitmen Manajemen Terhadap Pemenuhan Hak Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Di Wisata Tubing Goa Pindul”. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang manajemen wirawisata gelaran secara umum sudah memenuhi komitmen terhadap pemenuhan hak keamanan dan keselamatan pengunjung. Kemudian kebijakan terkait keamanan dan keselamatan di wisata Tubing Goa Pindul yang belum sesuai dengan acuan dasar pemerintahan tentang penerapan Sistem Manajemen K3 (Andini et al., 2019).

Keenam, jurnal yang dibuat oleh Lisna Dewi pada tahun 2021 yang berjudul “Perlindungan Hukum Atas Keamanan dan Keselamatan Wisatawan oleh Biro Perjalanan Menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Penelitian ini menjelaskan bahwa perlindungan hukum atas keamanan dan keselamatan wisatawan. Menurut Pasal 29 dan Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan telah diatur mengenai kewajiban pihak pengelola pariwisata untuk memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan dan keselamatan kepada wisatawan. Selain itu, dipertegas lagi dengan adanya peraturan pemerintah dalam Pasal 5 Nomor 4 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan usaha biro perjalanan wisata, meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan dan usaha jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata termasuk perjalanan ibadah yang berbentuk badan usaha Indonesia (Niwayan, 2021).

Ketujuh, jurnal yang dibuat oleh Suharto pada tahun 2016 yang berjudul “Studi tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo)”. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang pengelola keamanan dan keselamatan bagi wisatawan di Gembira Loka Zoo, baik terhadap lingkungan alam maupun lingkungan non-alam, di dalam penelitian tersebut juga menjelaskan tentang pentingnya memberikan rasa aman dan nyaman agar tidak merusak citra destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian uji instrumen yang mempunyai tujuan meneliti secara mendalam serta memberikan ulasan terhadap obyek wisata (Suharto, 2016) .

Kedelapan, Jurnal yang dibuat oleh Machfudz Eko Arianto, Julian Dwi Saptadi dan Muchamad Rifai pada tahun 2022 yang berjudul “Studi Sarana Prasarana Keselamatan dan keamanan wisatawan pada Destinasi Wisata Pantai parangtritis dan Pantai Baron Tahun 2021”. Penelitian ini membahas tentang sarana dan prasarana keselamatan dan keamanan aktivitas laut, serta keadaan darurat. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui kesesuaian keamanan

wisatawan pada destinasi pariwisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron dengan pedoman acuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, sedangkan untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi di tempat dan wawancara pada pengelola (Saptadi et al., 2022).

Kesembilan, penelitian yang dibuat oleh Muhammad Suhairi, Walsen Duhli Agus Lauh, Nevi Hardika, Stephani Yani Abdillah, A wang Roni Effendi, Rajidin, Suriani Sari dan Rio Wardani pada tahun 2020 yang berjudul “Sosialisasi penanganan Keselamatan di Air untuk *Lifeguard* pada Objek Wisata Air Kota Pontianak”. Pembahasan dari penelitian tersebut adalah mengenai sosialisasi pertolongan pertama pada korban tenggelam bagi petugas penjaga kolam renang. Penelitian ini juga menekankan bahwa penyelamatan sangatlah penting dan sebaiknya dikuasai agar dapat mempertahankan diri. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan harapan yang ingin ditempuh adalah meningkatkan angka keselamatan korban gawat darurat karena mendapatkan pertolongan pertama yang tepat (Suhairi et al., 2020b).

Kesepuluh, skripsi yang dibuat oleh Fernia Paramitha pada tahun 2012 yang berjudul “Sarana Keselamatan Pengunjung Pantai (Studi Kasus Pantai Indah Ancol dan Pantai Jakat Bengkulu)”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 membahas tentang kepariwisataan, selain itu disebutkan bahwa pengelola obyek wisata wajib melindungi keselamatan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kesesuaian sarana keselamatan yang tersedia di Pantai Indah Ancol dan Pantai Jakat Bengkulu dengan beberapa standar yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dan pengumpulan data menggunakan metode observasi lapang dengan instrumen *checklist* (Paramitha Fernia, 2012).

Tabel 2.1 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Skripsi yang dibuat oleh Zulva Mawadatur Rohmah pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Keamanan dan Keselamatan Wisatawan pada Wisata <i>Rafting</i> ”	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang keamanan dan keselamatan wisatawan, penelitian ini juga membahas tentang SDM keamanan dan keselamatan wisata di arung jeram, Penerapan SOP arung jeram songa <i>rafting</i> yang mengacu pada penerapan SOP arung jeram dan Permen Parekraf No.13 tahun 2014 tentang Standar Wisata Arung Jeram secara keseluruhan belum memenuhi.	Perbedaan terdapat pada objek yang diteliti, serta penelitian ini membahas tentang keamanan dan keselamatan wisata arung jeram songa <i>rafting</i> .

2	<p>Jurnal yang dibuat oleh Wahjoe Pangestoeti pada tahun 2016 dengan judul “Implementasi Kebijakan Destinasi Pariwisata di Kelurahan Penyengat Kecamatan Tanjungpinang Kota.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang implementasi kebijakan destinasi Kelurahan Penyengat Kecamatan Pariwisata dilaksanakan dengan baik. Keterlibatan pemerintah pada perkembangan pariwisata bertindak sebagai fasilitator. Selain itu pengembangan pariwisata melalui promosi juga dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisata. Faktor penghambat implementasi salah satunya kurangnya sosialisasi pemerintah terkait</p>	<p>Perbedaan dari penelitian tersebut adalah dari objek wisata yang diteliti serta di dalam hasil dari penelitian tersebut membahas tentang promosi serta kurangnya pemerintah dalam kebijakan destinasi pariwisata tersebut.</p>
---	--	------------------------------	--	---

			dalam melaksanakan kebijakan destinasi wisata, kurangnya keikutsertaan pegawai, dan kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja karyawan.	
3	Jurnal yang dibuat oleh Miftahol Arifin dan Made Sukana pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Wisata Arung Jeram di Pinus Camp, Desa Sumber Bulu, Kabupaten Banyuwangi	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian tersebut peneliti membahas tentang 3 aktivitas olahraga arus deras yang dijadikan sebagai daya tarik wisata kepada wisatawan di Sungai Badeng yaitu rafting, tubing, dan riverboarding. Penerapan yang dilakukan oleh Pinus Camp dengan berkaitan dengan K3 memiliki 8 kriteria	Perbedaan dari penelitian tersebut adalah berfokus pada 3 aktivitas olahraga dan daya tarik wisata. Penelitian ini juga membahas tentang keamanan, kesehatan serta keselamatan pada wisatawan dengan berlandaskan dari standarisasi

	sebagai Daya Tarik Wisata”.		dengan berlandaskan dari standarisasi wisata arung jeram oleh Federasi Arung Jeram Indonesia.	wisata arung jeram oleh Fenderasi Arung Jeram Indonesia.
4	Jurnal yang dibuat oleh Ichwan Prastowo pada tahun 2022 yang berjudul “Pelatihan Keamanan dan Keselamatan di Destinasi Wisata Sesuai Standar Nasional maupun Internasional bagi Pengelola Pariwisata di Kabupaten Sukoharjo”.	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang penyelenggaraan pelatihan keamanan dan keselamatan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi di destinasi wisata, mengevaluasi penerapan keamanan dan keselamatan, dan mendorong keberlanjutan destinasi. Hal tersebut dilakukan guna peserta dapat menguasai tentang sistem pengamanan	Perbedaan dari penelitian tersebut adalah dari pembahasan yang diteliti, penyelenggaraan pelatihan keamanan dan keselamatan serta cara untuk mengevaluasi penerapan keamanan dan keselamatan serta mendorong keberlanjutan destinasi pariwisata di Kabupaten Sukoharjo.

			dan keselamatan kerja area wisata.	
5	Jurnal yang dibuat oleh Dwita Citra Andini, Bina Kurniawan, Ida Wahyuni pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Komitmen Manajemen terhadap Pemenuhan Hak Keamanan dan Keselamatan Pengunjung di Wisata Tubing Goa Pindul.	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang manajemen wirawisata gelaran secara umum sudah memenuhi komitmen terhadap pemenuhan hak Keamanan dan Keselamatan pengunjung. Kemudian kebijakan terkait keamanan dan keselamatan di wisata Tubing Goa Pindul yang belum sesuai dengan acuan dasar pemerintahan tentang penerapan Sistem Manajemen K3.	Perbedaan dari penelitian tersebut adalah objek wisata di Goa Pindul serta pembahasan mengenai manajemen wirawisata, serta penerapan sistem manajemen keamanan kesehatan dan keselamatan wisata.
6	Jurnal yang dibuat oleh	Deskriptif Kualitatif	Menjelaskan bahwa,	Perbedaan dari penelitian

	<p>Lisna Dewi pada tahun 2021 yang berjudul “Perlindungan Hukum Atas Keamanan dan Keselamatan Wisatawan oleh Biro Perjalanan Menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.</p>		<p>perlindungan hukum atas keamanan dan keselamatan wisatawan menurut pasal 29 dan undang-undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan telah diatur mengenai kewajiban pihak pengelola pariwisata untuk memberikan kenyamanan, keramahan, perlindungan keamanan dan keselamatan kepada wisatawan.</p>	<p>tersebut adalah pembahasan mengenai perlindungan hukum atas keamanan dan keselamatan menurut Pasal 29 dan Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Penelitian ini menjelaskan tentang perjalanan pariwisata</p>
7	<p>Jurnal yang dibuat oleh Suharto pada tahun 2016 yang berjudul Studi tentang</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang pengelola keamanan dan keselamatan bagi</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut di lokasi objek wisata yang diteliti. Dalam penelitian</p>

	keamanan dan Keselamatan pengunjung hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo).		wisatawan di Gembira Loka Zoo baik dengan lingkungan alam maupun lingkungan non alam. Di dalam penelitian tersebut juga menjelaskan tentang pentingnya memberikan rasa aman dan nyaman agar tidak merusak citra destinasi wisata.	ini juga membahas tentang pentingnya memberikan rasa aman dan nyaman agar tidak merusak citra destinasi pariwisata, namun beda konteks atau teknik penelitian.
8	Jurnal yang dibuat oleh Machfudz Eko Arianto, Julian Dwi Saptadi dan Muchamad Rifai pada tahun 2022 yang berjudul “Studi Prasarana Keselamatan dan Keamanan	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang sarana dan prasarana keselamatan dan keamanan aktivitas laut serta keadaan darurat, tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui kesesuaian keamanan wisatawan pada	Perbedaan dari penelitian tersebut pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada sarana dan prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan yang terdapat pada wisata pantai

	Wisatawan pada Destinasi Wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron Tahun 2021.		destinasi wisata Pantai parangtritis dan Pantai Baron dengan pedoman acuan.	Parangtritis dan pantai Baron.
9	Penelitian yang dibuat oleh Muhammad Suhairi, Walsen Duhli Agus Lauh, Nevi Hardika, Stephani Yani Abdillah, A Wang Roni Effendi, Rajidin, Suriani Sari dan Rio Wardani pada tahun 2020 yang berjudul “Sosialisasi Penanganan Keselamatan di Air untuk <i>Lifeguard</i> pada Objek Wisata	Deskriptif Kualitatif	Pembahasan dari penelitian tersebut adalah mengenai Sosialisasi pertolongan pertama pada korban tenggelam bagi petugas penjaga kolam renang. Penelitian ini juga menekankan bahwa penyelamatan sangatlah penting dan sebaiknya dikuasai agar dapat mempertahankan diri. Harapan yang ingin ditempuh adalah meningkatkan	Perbedaan dari penelitian tersebut adalah terhadap pembahasan sosialisasi pertolongan pertama kali kepada korban tenggelam serta berfokus pada pelatihan penjaga kolam untuk mengurangi kecelakaan pada obyek wisata.

	Air Kota Pontianak”.		angka keselamatan korban gawat darurat karena mendapatkan pertolongan pertama yang akan dilakukan oleh penjaga kolam renang.	
10	Skripsi yang dibuat oleh Fernia Paramitha pada tahun 2012 yang berjudul “Sarana Keselamatan Pengunjung Pantai (Studi Kasus Pantai Indah Ancol dan Pantai Jakat Bengkulu”.	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 membahas tentang kepariwisataan. Selain itu disebutkan bahwa pengelola obyek wisata wajib melindungi keselamatan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kesesuaian sarana keselamatan yang	Perbedaan dari penelitian tersebut adalah dari objek wisata yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada sarana keselamatan pada objek wisata pantai Indah Ancol dan pantai Jakat Bengkulu serta menggambarkan kesesuaian sarana keselamatan yang tersedia di pantai Indah

			tersedia di Pantai Indah Ancol dan Pantai Jakat Bengkulu dengan beberapa standar yang dilakukan.	Ancol dan pantai Jakat Bengkulu.
--	--	--	--	----------------------------------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini menggunakan penerapan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Hardani, 2015) Deskripsi adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat kondisi atau kondisi dalam kaitannya dengan karakteristik suatu populasi atau wilayah. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk mencari informasi atau teori penelitian dalam sekejap (mukhtar, 2013). Dalam penelitian ini memfokuskan pada penerapan keamanan dan keselamatan terhadap wisatawan di obyek wisata umbul ponggok.

B. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Obyek wisata Umbul Ponggok Jl. Delanggu-Polanharjo No. Ds, Jeblogan, Ponggok, Kec. Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57474.

Tabel 3.1 1 Perencanaan Waktu Penelitian

Kegiatan	Jul 2022	Agust 2022	Sept 2022	Okto 2022	Nove 2022
Pengajuan Judul	✓				
Penyusunan Proposal	✓	✓			
Seminar Proposal			✓		
Menyusun Instrumen			✓	✓	

Pengumpulan Data			✓	✓	
Pengolahan data				✓	
Munaqosah					✓

C. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data ada dua jenis yaitu dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (Sugiyono, 2013). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini melalui wawancara secara langsung terhadap pengelola serta pegawai yang berkerja di objek wisata Umbul Ponggok. Berikut adalah sumber data yang dituju untuk memperoleh data dari wawancara:

- a. Bapak Hendrik Vidyanto sebagai Direktur BUM Desa Tirta Mandiri Ponggok.
- b. Bapak Suyantoko sebagai Kepala Divisi Wisata Berdesa.
- c. Bapak Sri Mulyono sebagai Koordinator Lapangan Umbul Ponggok.
- d. Bapak Budi Yulianto sebagai *Rescue* Obyek Wisata Umbul Ponggok.
- e. Bapak Nur Sholikin sebagai *Security* Umbul Ponggok.

Serta melakukan wawancara terhadap wisatawan secara langsung di objek wisata Umbul Ponggok yang berada di Klaten.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi penelitian yang diperoleh peneliti yang memberikan informasi secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen dan media, untuk mengumpulkan data (diperoleh dan dipelihara oleh pihak lain) (Sugiyono, 2013). Data yang

dihasilkan di dalam penelitian tersebut mengacu pada jurnal, skripsi, dan buku yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan wisatawan. Peneliti menggunakan semua data tersebut sebagai bahan serta acuan dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan Implementasi kebijakan Destinasi Pariwisata terhadap Keamanan dan Keselamatan Wisatawan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti harus menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pilihan teknik tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan sumber data yang tersedia dalam penelitian. Selain itu, berdasarkan sumber data yang tersedia, teknik pengumpulan data yang tepat dapat dipilih untuk menjawab masalah penelitian (Nugrahani, 2014). Didalam penelitian ini ada tiga metode yang digunakan untuk penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan yang diteliti. Dengan observasi peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara. Biasanya hal yang sensitive tidak akan diungkapkan kepada orang asing yang baru datang. Tetapi, dapat ditangkap bila si peneliti berada di tempat dengan menggunakan perasaan dan kepekaannya (Raco, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara langsung terjun di lokasi untuk mengamati, mencatat lalu menganalisa yang terdapat di obyek wisata Umbul Pongok.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk membangun makna dari data tertentu. Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti

ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk memperjelas masalah yang diteliti, tetapi juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih dalam dari kata-kata responden (Saebani, 2008). Menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang, di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab dengan tujuan membangun makna untuk topik yang diberikan.

Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara seintensif mungkin, maksud dari intensif yaitu bahwasannya wawancara ini akan dilakukan secara sungguh-sungguh serta menanyakan apa yang muncul dalam pikiran peneliti hingga pada akhirnya akan mendapatkan data yang kongkrit mengenai keamanan dan keselamatan di objek wisata Umbul Ponggok, kemudian data tersebut diolah yang nantinya akan dijadikan bahan untuk penelitian. Terdapat beberapa sasaran dalam wawancara di Struktur Organisasi BUM Desa Tirta Mandiri, diantaranya sebagai berikut: Direktur Bumdes Tirta Mandiri Ponggok, Kepala Divisi Wisata Berdesa, Koordinator Lapangan Umbul Ponggok, Tim Sar atau *rescue*, *Security* dan wisatawan Umbul Ponggok.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) di dalam bukunya tujuan dari dokumentasi ini agar memperoleh data dari tempat penelitian secara langsung. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang didapatkan serta peneliti mempelajari terkait dengan artikel atau buku yang sesuai dengan pembahasan mengenai keamanan dan keselamatan wisatawan.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data atau uji validitas adalah data informasi dari pihak lain yang didapatkan oleh peneliti agar bisa memastikan kebenarannya. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dengan metode yang berbeda. Tujuannya

adalah untuk membandingkan informasi yang diterima dari berbagai pihak tentang masalah yang sama untuk memastikan tingkat kepercayaan dan dapat dipertanggungjawabkan (Saebani, 2008).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Menurut (Sugiono, 2014) triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Pendekatan *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007).

F. Teknik Analisis Data

1. Redaksi Data

Redaksi data adalah kegiatan merangkum, memilih poin-poin penting, dan mencari tema dan pola. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan dan kajian data tambahan jika diperlukan. Temuan yang dianggap tidak diketahui dari data mentah menjadi menjadi data yang menarik dan siap disajikan. Adapun dari penelitian kualitatif berusaha menemukan pola dan data yang tampak penting. (Nugrahani, 2014).

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data sebagai kumpulan informasi terstruktur dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan untuk mengambil tindakan atas pemahaman dan analisis penyajian data, data penelitian dapat disajikan sebagai gambaran yang didukung oleh matriks jaringan. Layar data menyajikan data dalam bentuk matriks, jaringan, tabel atau grafik, dll. Sehingga peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data (Nugrahani, 2014).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) dalam mengumpulkan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan Menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Penarikan kesimpulan digunakan oleh peneliti selama melakukan observasi dilapangan. Seperti pengumpulan data, mencatat pola-pola teori, konfigurasi, penjelasan lalu terjadinya sebab akibat. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, lalu ditarik sebuah kesimpulan yang membuat data menjadi lebih rinci dan jelas Ketika dipresentasikan (Hardani, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat difahami oleh peneliti, dengan menunjukkan hasil dari penelitian tersebut. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi selama melakukan penelitian di obyek wisata Umbul Ponggok.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Memuat uraian tentang kajian terdahulu dan teoritis, dan kerangka berfikir yang relevan dengan judul penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi Hasil penelitian, berupa klasifikasi bahasan yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah penelitian. Pembahasan, Sub bab bahasan dan dapat digabung atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis, uraian langkah-langkah, dan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu saran untuk memperluas hasil penelitian misalnya melakukan penelitian lanjutan dan saran untuk menentukan kebijakan bagi bidang yang terkait dengan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Umbul Ponggok

1. Profil dan Sejarah Objek Wisata Umbul Ponggok

Umbul Ponggok merupakan tempat wisata air pertama kali yang berada di Kabupaten Klaten. Objek wisata Umbul Ponggok juga termasuk tempat yang memiliki kedataran di atas rata-rata permukaan air laut. Istilah kata Umbul memiliki arti tersendiri yaitu adalah tempat perairan dari sumber mata air pegunungan yang dimanfaatkan masyarakat untuk dijadikan tempat penampung air serta tempat kolam untuk berenang. Ponggok sendiri diambil dari nama Desa yang bertempat di kecamatan Polanharjo yaitu adalah desa Ponggok (Shadam Fat Dholym, 2018).

Umbul Ponggok juga memiliki sebutan populer dan mudah difahami di kalangan masyarakat dan juga memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan wisata air yang ada di kecamatan Polanharjo. Umbul Ponggok juga memiliki sejarah yang berkaitan dengan masa lampau serta sumber daya yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ponggok dan dijadikan suatu objek wisata. Keberadaan Desa Ponggok sudah dikenal lebih dari seratus tahun yang lalu. Dulu Umbul Ponggok adalah sebuah lembaga perusahaan industri belanda yang disebut pabrik gula.

Sesuai perkembangan zaman pada akhirnya umbul ponggok yang dulu hanya sebuah perairan desa dan bekas pabrik gula sekarang dijadikan tempat wisata serta dapat dimanfaatkan untuk pendapatan perekonomian masyarakat desa ponggok. Kepemerintahan Desa Ponggok bersama masyarakat membuat keputusan berinisiatif serta membuat Umbul Ponggok dulunya hanya sebuah perairan irigasi sawah lalu dibangun menjadi objek wisata yang sangat unik

dengan memiliki ciri khas *snorklig*, *underwater*, *diving* dan pemotretan momen kegiatan di ranah objek wisata tersebut (Zakiyah & Idrus, 2017).

2. Visi Dan Misi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri Ponggok

Visi dari Bumdes tentunya sudah diketahui oleh semua pegawai khususnya pada perusahaan Bumdes Ponggok. Karena bagi perusahaan sendiri visi dan misi inilah yang menjadikan acuan dalam membangun desa yang berpotensi. Visi dari Bumdes yaitu Terwujudnya Desa Wisata Ponggok yang mandiri, mampu mengelola potensi desa dan membangun berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya maju, adil, demokratis, dan peduli terhadap lingkungan.

Sedangkan misi dari bumdes tirta mandiri yaitu memiliki kriteria atau poin-poin sebagai berikut: mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, mengembangkan partisipasi masyarakat, membangun infrastruktur, sarana dan prasarana desa, mengembangkan seluruh potensi desa, melestarikan kearifan lokal, meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, membangun kerjasama dan kemitraan strategis, dan mengembangkan kegiatan keagamaan (Manajemen Pengelola, 2022).

3. Kondisi Geografis Objek Wisata Umbul Ponggok

Umbul Ponggok merupakan tempat yang memiliki luas sekitar 40 x 70 Meter dan dikelilingi permukiman penduduk di sekitarnya. Objek wisata Umbul Ponggok di kolamnya memiliki kedalaman dua setengah sampai tiga meter dan Umbul Ponggok berada di dalam desa Ponggok yang memiliki kepala dusun dua bagian yaitu Umbul Ponggok terletak dibagian Kadus kedua. Umbul ponggok terletak di bagian timur gunung Merapi dan di sebelah barat

terdapat jalan utama Solo-Jogja, serta di sebelah utara objek wisata umbul ponggok dekat dengan perbatasan kabupaten Boyolali lalu dibagian selatan terdapat kecamatan Karanganyar di dalam kabupaten Klaten.

Tempat objek wisata Umbul Ponggok sangat cocok untuk tempat penghilang stress dan tempat yang memiliki keunikan di dalamnya. Kawasan yang memiliki keunikan didalam kolam terdapat pemandangan sama persis yang ada di dalam laut, serta berbagai keindahan fasilitas dan ikan ikan yang hidup di dalamnya. Meskipun demikian, didalamnya terdapat ikan- ikan yang banyak tidak merubah kadar airnya menjadi asin atau amis. Akan tetapi dikarenakan mata air yang berada di Umbul Ponggok terus mengalir sehingga air yang didalamnya terus berganti air yang jernih dan segar.

4. Aksesibilitas objek wisata Umbul Ponggok

Umbul Ponggok memiliki akses jalan yang mudah ditempuh untuk pengendara roda dua dan roda empat (mobil pribadi), akan tetapi masih sulit untuk ditempuh oleh kendaraan besar seperti bus pariwisata dan kendaraan besar pada umumnya. Jarak tempuh dari jalan raya Solo-Jogja ke tempat objek wisata Umbul Ponggok kurang lebih 10 km dan kendaraan dari wisatawan disediakan tempat parkir di sekitar objek wisata tersebut. Wisatawan akan diarahkan ke objek wisata tersebut dengan adanya petunjuk jalan untuk menuju ke wisata Umbul Ponggok, akan tetapi jika memasuki hari libur biasanya akses ke wisata Umbul Ponggok sangat sulit dan sering mengalami kemacetan jalan dikarenakan di kecamatan Polanharjo juga banyak tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lainya.

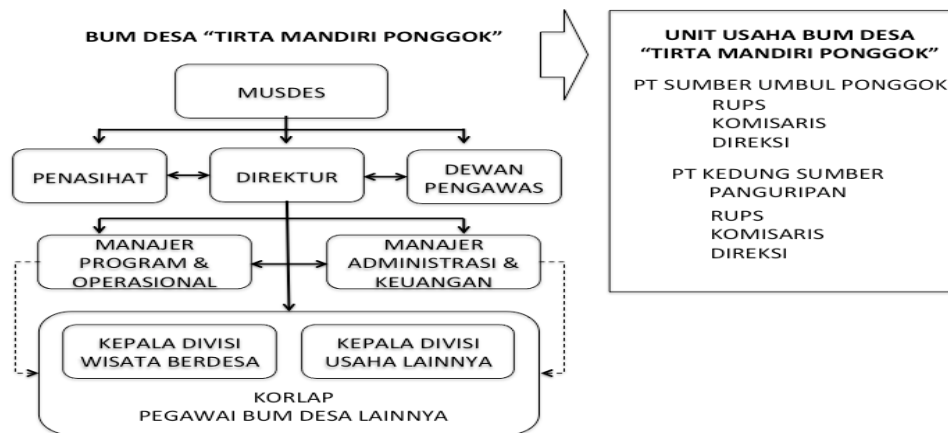
5. Struktur Organisasi Bumdes Tirta Mandiri Ponggok

Struktur organisasi dalam Bumdes tirta mandiri desa ponggok memiliki bentuk struktur organisasi secara vertikal, dimana terdapat bagan yang berbentuk atas ke bawah. Jabatan tertinggi di bumdes dipegang oleh satu orang

pemimpin yaitu musyawarah desa (musdes), serta di bantu oleh bagian koordinator lapangan. Berikut adalah bagan struktur organisasi bumdes tirta mandiri Ponggok

Gambar 4.1 1 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa

Tirta Mandiri Ponggok



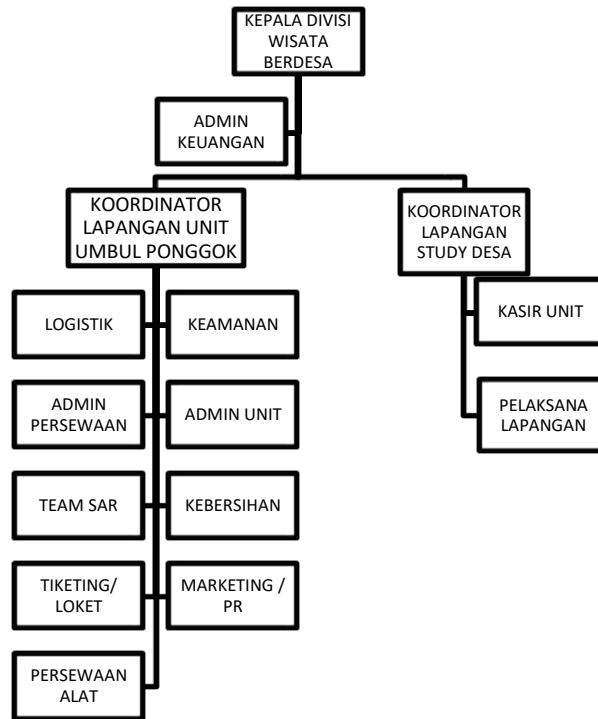
(Sumber: Manajemen Pengelola 2022)

Adapun penjelasan dalam tabel diatas, Bumdes tirta mandiri Ponggok memiliki dua unit usaha yaitu adalah PT sumber Umbul Ponggok dan PT Kedung Sumber Panguripan. Semua ini dibentuk adanya musyawarah desa di desa Ponggok, maka musyawarah desa memiliki posisi kedudukannya di bagian bagian paling atas. Selanjutnya ada bagian penasehat, direktur serta dewan pengawas memiliki kedudukan di bagian kedua setelah adanya musyawarah desa. Dari ketiga bagian berfokus pada direktur yang memiliki kandidat manajer program dan manajer administrasi dan keuangan, serta dilanjut dengan adanya kepala divisi wisata berdesa dan kepala divisi usaha lainnya.

Dari kepala divisi wisata berdesa dan kepala divisi usaha lainnya ada bagian terpenting, yaitu adalah koordinasi lapangan pegawai bumdes lainnya. Kepala devisi wisata berdesa berfokus pada objek wisata di Umbul Ponggok.

maka objek wisata Umbul Ponggok memiliki struktur organisasi devisi wisata berdesa, yaitu sebagai berikut.

Gambar 4.2 1 Struktur Organisasi Devisi Wisata Berdesa



(Sumber: Manajemen Pengelola 2022)

Penjelasan dari gambar diatas kepala divisi wisata berdesa berfokus pada koordinator lapangan unit Umbul Ponggok dan koordinator lapangan study desa. Adapun dari paparan diatas bahwa koordinator lapangan unit Umbul ponggok memiliki anggota seperti logistik, keamanan, admin persewaan, admin unit, team sar, kebersihan, tiket/loket, marketing, dan persewaan. Koordinator lapangan study desa memiliki anggota kasir unit dan pelaksana lapangan. Bumdes tirta mandiri Ponggok memiliki sumber daya manusia (SDM) yang sangat berkontribusi untuk mengembangkan desa Ponggok. Adapun daftar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 1 Daftar sumber daya manusia Bumdes tirta mandiri Ponggok

No	Nama	Jabatan
1.	H. Junaedhi Mulyono, S.H.	Penasihat
2.	Agus Purwadi	Ketua Dewan Pengawas
3.	Retno Widorini	Sekretaris Dewan Pengawas
4.	Diana Kismiyatiningsih	Anggota Dewan Pengawas
5.	M. Hendrik Vidyanto, S.Psi.	Direktur
6.	Yasmin Fida Az-Zahra	Sekretaris/Manajer Program & Operasional
7.	Arum Setyarini	Bendahara/Manajer Administrasi & Keuangan
8.	Cahyo Rahayu	Staf Bendahara
9.	Suyantoko	Kepala Divisi Wisata Berdesa
10.	Sri Mulyono	Koordinator Lapangan
11.	Sri Nur Islamiyati	Keuangan Divisi
12.	Nila Meilanisari	Admin Divisi
13.	Petrus Yanuar Prasetya Adhi	Logistik
14.	Sutardi	Umum
15.	Agus Santosa	Loketing dan Screening
16.	Budi Yuliyanto	SAR
17.	Elfana Mandasari	Admin Persewaan
18.	Henry Andriyanto	Ticketing
19.	Fera Sukmawati	Ticketing
20.	Eko Nur Cahyo	Persewaan Alat
21.	Juwati	Persewaan Alat
22.	Fatimah Setyowati	Persewaan Alat
23.	Subekti	Kebersihan
24.	Widodo	Kebersihan
25.	Marjuki	Kebersihan

No	Nama	Jabatan
26.	Purwo Budiono	Security
27.	Margo Susanto	Security
28.	Tri Wiyana	Security
29.	Nur Sholikin	Security
30.	Emi Kurniasari	Koordinator Lapangan
31.	Nurul Huda	Kasir Divisi
32.	Eko Darmono	Study Desa

(Sumber: Manajemen Pengelola 2022)

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Implementasi kebijakan destinasi pariwisata terhadap keamanan dan keselamatan wisatawan Umbul Ponggok

Penerapan SOP terkaitnya keamanan dan keselamatan ini sangat penting untuk diterapkan di objek wisata Umbul Ponggok. Keamanan dan keselamatan inilah yang menjadikan kunci suksesnya berwisata ketika melakukan kegiatan di objek wisata tersebut. Adapun dari ketentuan Undang-Undang tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa mendukung dan menciptakan dunia pariwisata agar selalu memperhatikan dan menerapkan sistem standarisasi wisata aman, nyaman dan makmur (UURI No 10, 2009). Hal ini harus mengacu pada undang-undang kepariwisataan agar terwujud semuanya. Oleh karena itu didukung penuh terhadap pengelola dikarenakan agar tidak ada korban lagi ketika melakukan kegiatan di area objek wisata Umbul Ponggok. Seperti ucapnya bapak Hendrik Vidyanto ketika wawancara.

“Teruntuk keamanan dan keselamatan itu kita mengacu pada standarisasi SAR atau BASARNAS ya mas. Kita semua juga sudah tersertifikasi dan apalagi kita dilingkup wisata air dengan risiko yang tinggi, seperti renang kemudian kedalaman yang lumayan lah, tiga meter loh mas. Dan itupun juga harus pertimbangan mulai dari

hipotermia, kemudian kecelakaan itu semua juga sudah terstandarisasi mas. Dan kita juga ada kepelatihannya juga di objek wisata Umbul Ponggok. Jadi tim sar yang ada di kita itu semuanya sudah profesional (wawancara dengan pihak direktur Bumdes Tirta Mandiri Ponggok, bapak Hendrik Vidyanto pada hari Jum'at, 14 Oktober 2022).

Penjelasan wawancara diatas menunjukkan bahwasannya dalam mengelola destinasi wisata, pengelola harus memiliki standarisasi dari peraturan Menteri pariwisata dan mengacu pada standarisasi yang diterapkan. Umbul Ponggok juga memiliki acuan dalam menekankan keamanan dan keselamatan untuk wisatawan, yaitu adalah standarisasi pelatihan SAR dan sertifikasi BASARNAS juga memiliki peraturan-peraturan yang berlaku di objek wisata yang memiliki risiko tinggi. Adapun dalam acuhannya pelatihan ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pengelola dan petugas yang berada di naungan wisata Umbul Ponggok. Akan tetapi masih adanya ketidakpatuhan terhadap standarisasi yang berlaku. Seperti halnya yang diungkapkan bapak Suyantoko dalam wawancara yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan dan keselamatan di Umbul Ponggok, seperti berikut.

“Untuk faktor yang selama ini saya ketahui ada tiga mas, yang pertama dari faktor SDM sendiri, dan yang kedua dari faktor peralatan dan yang ketiga dari faktor alam dan faktor wisatawan itu sendiri. Dari ketiganya itu apabila tidak ada satu akan menjadikan masalah yang besar. Karena ini menyangkut tentang keamanan dan keselamatan ini kan, apalagi dari keselamatan wisatawan. Karena dari ketiganya ini yang mempengaruhi hal tersebut, gitu deh mas (wawancara dengan pihak kepala divisi wisata berdesa, bapak Suyantoko pada hari rabu, 12 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil paparan diatas bahwasannya yang perlu ditingkatkan oleh pengelola objek wisata Umbul Ponggok ada 4 faktor. Pertama adalah

faktor sumber daya manusia, faktor dari fasilitas atau peralatan, faktor alam, serta faktor dari wisatawan. Apabila dari keempatnya sudah baik, untuk seterusnya akan juga membaik. Pembagian tersebut akan dijelaskan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SOP keamanan dan keselamatan.

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Perjalanan wisata yang memiliki risiko menyiratkan keamanan dan keselamatan yang harus diperhatikan serta adanya jaminan bagi pengelola dan itu sangat penting bagi wisatawan. Hal ini dikarenakan penerapan keamanan dan keselamatan dalam perjalanan wisata air yang memiliki risiko tinggi harus mengiringi aktifitas wisatawan. Serta merupakan salah satu bentuk pelayanan yang akan di berikan kepada wisatawan dari pihak pengelola di objek wisata Umbul Ponggok. seperti halnya yang diungkapkan ketika wawancara kepada bapak Suyantoko selaku kepala divisi wisata berdesa di objek wisata Umbul ponggok.

“Untuk selama ini yang sering terjadinya kecelakaan lebih kearah perorangnya sendiri mas. sering terjadinya kecelakaan seperti kram dan korban tenggelam dan itu sudah menjadi hal biasa di wisata air seperti ini, yang menyebabkan kecelakaan tersebut karena dalam perjalanan jauh naik motor di luar Klaten mau ke Umbul dalam keadaan panas-panas lalu wisata langsung renang tanpa adanya pemanasan sehingga terjadilah kram pada tubuh. Yang ke dua dari wisatawan yang berenang langsung tanpa menggunakan pelampung itu juga bisa mengakibatkan kram karena sering wisatawan tidak melakukan adaptasi terhadap suhu air yang ada di Umbul Ponggok. akan tetapi dari tim sar kami itu juga sudah di awasi dan sigap untuk menolong wisatawan ketika terjadinya kram di kolam dan memprioritaskan pengawasan terhadap wisatawan yang tidak menggunakan pelampung” (wawancara dengan

pihak kepala divisi wisata berdesa, bapak Suyantoko pada hari rabu, 12 Oktober 2022).

Pada wawancara diatas telah dijelaskan bahwasannya yang menjadikan kecelakaan di objek wisata Umbul Ponggok yaitu dari wisatawan itu sendiri. Dari pihak pengelola juga sudah memberikan himbauan terhadap wisatawan agar selalu menerapkan peraturan-peraturan yang telah diberikan oleh pihak pengelola. Sehingga, wisatawan bisa melakukan aktifitasnya dengan selamat. Hal ini juga diperjelas dalam wawancara terhadap koordinator lapangan dengan bapak Sri Mulyono sebagai berikut.

“Ya kalau untuk standarisasi keamanan dan keselamatannya sendiri itu teruntut pengunjung siapapun yang melakukan kegiatan entah itu di dalam air atau di darat kita sudah menjamin keselamatannya. Kenapa sudah dijamin keselamatannya, cuma memang kita sudah mempunyai sub divisi dari mulai tiketing, terus admin operator, dan tim keamanan. Jadi tim keamanan itu ada dua mas, yang pertama dari *security* dan pengawasan kegiatan di darat maupun di air itu adalah tim sarnya yang ada di Umbul Ponggok” (wawancara dengan unit koordinasi lapangan, bapak Sri Mulyono pada hari kamis, 13 Oktober 2022).

Menurut bapak Sri Mulyono dalam wawancaranya, terkaitnya standarisasi keamanan dan keselamatan dari pihak pengelola juga sudah menjamin keamanan dan keselamatan bagi wisatawan entah itu di air maupun di darat. Dengan demikian Umbul Ponggok sendiri juga memiliki divisi khusus untuk penanganan keselamatan jika terjadi kecelakaan di area lokasi objek wisata. Hal ini di dukung dengan adanya petugas *security* dan tim sar yang berada di objek wisata Umbul Ponggok. Seperti yang diucapkan kepada bapak Budi Yuliyanto selaku

tim sar, dalam wawancaranya bahwasannya terdapat himbauan untuk wisatawan ketika wisatawan melakukan aktivitasnya di kolam.

“Jadi selama saya bertugas menjadi sar kan mas di Umbul Ponggok, ketika pengunjung mulai banyak di area lokasi wisata. Pertama saya mengambil tindakan untuk mendampingi wisatawan dan saya memberikan rambu-rambu dari pengeras suara yang mana disitu menyangkut kedalaman air, himbauan agar selalu memeriksa barang bawaannya agar tidak terjadi kehilangan dan itu sudah mencakup terkaitnya keamanan dan keselamatan ketika berada di ranah objek wisata tersebut (wawancara dengan unit tim sar, bapak Budi Yuliyanto pada hari kamis, 13 Oktober 2022).

Seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas, bahwasannya dalam meningkatkan SDM di Objek Wisata Umbul Ponggok. Pengelola harus memberikan pengarahan setiap petugas untuk selalu waspada dan menjalani tugas-tugas yang diberikan oleh pihak pengelola. Oleh karena itu perlunya meningkatkan SDM khususnya di wisata tirta di Objek Wisata Umbul Ponggok. Memperhatikan apabila seluruh petugas juga sudah tersertifikasi dari pihak yang berwenang. Hal ini dikarenakan memfokuskan di satu titik keamanan dan keselamatan agar wisatawan nyaman akan peraturan yang ditetapkan. Hal tersebut diungkapkan oleh wisatawan ketika mengunjungi Umbul Ponggok

“Dulu di Umbul Ponggok ketika belum dikunjungi wisatawan memang hanya warga sekitar yang melakukan kegiatan di sini mas. Lalu dari pemerintahan desa dikelola dijadikan objek wisata seperti ini. Kalau dulu memang terkaitnya keamanan tidak di perhatikan, ya dikarenakan masih sedikit pengunjungnya. Akan tetapi dari tahun ke tahun sesuainya banyak sekali pengunjung, keamanan ini juga mengalami peningkatan. Tapi keamanan ini cuma di jadikan formalitas saja (wawancara dengan mas Muchtar selaku pengunjung Umbul Ponggok pada hari minggu, 16 Oktober 2022).

Dari paparan wawancara di atas bahwasannya sejarah terdahulu objek wisata Umbul Ponggok, hanya dimanfaatkan oleh warga sekitar. Akan tetapi dari tahun ke tahun setelah dibentuknya menjadi suatu objek wisata, keamanan dan keselamatan ini hanya dijadikan formalias saja. Kesimpulan dari pembahasan di atas menunjukkan adanya peningkatan terkaitnya keamanan dan keselamatan bagi wisatawan yang mengunjungi Umbul Ponggok. Hal ini diperjelaskan oleh wisatawan sebagai berikut

“Memang untuk sekarang ini sangat diperhatikan keamanan serta keselamatannya mas, mengingat dulu juga pernah ada korban sampai meninggal dunia, itu dah lama saya lupa, tapi yang jelas ada. Nah dari kejadian tersebut lalu dari pengelola Umbul Ponggok, meningkatkan keamanan tersebut agar tidak ada laginya korban kecelakaan (wawancara dengan mas Muchtar selaku pengunjung Umbul Ponggok pada hari minggu, 16 Oktober 2022).

Kelanjutan dari penjelasan diatas bahwasannya dari tahun ke tahun objek wisata Umbul Ponggok pernah terjadinya kematian di area objek wisata. Dikarenakan adanya penyakit bawaan yang di beritakan di media sosial, sehingga nyawa dari pengunjung tersebut tidak tertolong. Atas terjadinya korban meninggal, dari pihak pengelola memaksimalkan pengawasan dan melakukan pelatihan serta sertifikasi keamanan dan keselamatan yang langsung di lakukan di objek wisata Umbul Ponggok. Hal ini tentu saja dalam meningkatkan keamanan dan keselamatan sangat perlu di terapkan di Umbul Ponggok agar hal seperti ini tidak akan terjadi lagi di objek wisata khususnya di Umbul Ponggok. hal ini juga mendapatkan dukungan serta harapan kedepanya ketika melakukan

wawancara terhadap salah satu wisatawan yang berkunjung di objek wisata Umbul Ponggok.

b. Faktor Peralatan

Faktor yang menunjang suksesnya berwisata harus disertakan dengan adanya sarana dan prasarana yang di berikan oleh pihak pengelola. Sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh bagi keamanan serta keselamatan yang wisatawan lakukan di objek wisata Umbul Ponggok. Seperti halnya yang di ungkapkan bapak Sri Mulyono dalam wawancaranya yang menyebutkan terkaitnya sarana dan prasarana di objek wisata Umbul Ponggok.

“Dari sarana dan prasarana kita belum memenuhi mas, karena yang pertama kalau kita mengacu dari sertifikasi berkelanjutan tentunya ada pos-pos tertentu yang harus kita miliki, seperti tempat untuk pemantauan tim sar dan pos security itu juga belum mempunyai. Tapi kalau untuk ruangan pertolongan pertama kita juga sudah memiliki untuk menangani jika terjadinya kecelakaan baik itu di dalam air atau di darat, yang tentunya masih di sekitar lokasi objek wisata” (wawancara dengan unit koordinasi lapangan, bapak Sri Mulyono pada hari kamis, 13 Oktober 2022).

Seperti halnya yang sudah di paparkan di atas, terkaitnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pengelola objek wisata Umbul Ponggok dalam meningkatkan kepercayaan wisatawan terkait dengan keamanan dan keselamatan di objek wisata tersebut. Bahwasannya untuk sarana dan prasarana di Umbul Ponggok ini belum semuanya memenuhi. Akan tetapi, dari pihak pengelola sudah menjamin dan siap untuk mengawasi wisatawan dan siap untuk memberikan pertolongan pertama apabila bisa ditangani di lokasi wisata. Hal ini juga di sebutkan terhadap bapak Budi

Yulianto selaku Tim Sar Umbul ponggok terkaitnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh destinasi wisata Umbul Ponggok.

“Teruntuk terkaitnya peralatan kita sebagai sar juga sudah memiliki alat-alat khusus penanganan kecelakaan, itu juga sebagian besar sudah memenuhi dan untuk penanganan pertama apabila terjadinya kecelakaan. Dulu sekitar satu bulanan saya juga langsung menanganinya korban tenggelam, Langkah awal saya langsung masuk ke kolam lalu saya berikan pertolongan sesuai dengan materi pelatihan yang telah diajarkan. Dan itu sangat efektif untuk kita terapkan ketika terjadinya kecelakaan. Tp untuk akhir-akhir ini juga sudah membaik mas. Tidak ada lagi korban tenggelam dan yang seringnya terjadi itu kram dan kedinginan di air saja sih (wawancara dengan unit tim sar, bapak Budi Yuliyanto pada hari kamis, 13 Oktober 2022).

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa, di dalam objek wisata Umbul Ponggok terdapat sebagian besar fasilitas alat-alat yang mendukung apabila ada terjadinya kecelakaan. Petugas *rescue* selalu sigap dan cermat ketika ada korban yang tenggelam di dalam air. Sesuai dengan pelatihan sar dan keselamatan bahwasannya, harus memiliki sertifikasi terkaitnya keamanan dan keselamatan di setiap objek wisata khususnya wisata yang memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu adapun dari ketentuan-ketentuan di atas bahwasannya secara langsung sudah menerapkan standarisasi keamanan dan keselamatan bagi wisata. Mengingat dalam undang-undang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa setiap wisatawan berhak mendapatkan dan menjamin keamanan dan keselamatan di objek wisata yang ada di berbagai daerah, terkhususnya di objek wisata Umbul Ponggok.

c. Faktor Alam

Faktor berikutnya faktor dimana yang sangat penting dalam memaksimalkan keamanan dan keselamatan bagi wisatawan yaitu salah satunya adalah faktor alam. Faktor alam ini merupakan faktor yang tidak bisa di prediksi oleh manusia, faktor yang dimana kita harus mempersiapkan diri ketika terjadinya bencana yang menimpa di objek wisata tersebut. Menurut bapak Suyantoko dalam wawancaranya yang menyebutkan bahwa

“Kalau teruntuk faktor alamnya sendiri dulu memang pernah terjadi, dan itu tidak bisa dihindari oleh manusia kan mas, dulu ee pernah terjadi angin pusing beliung, Cuma kita dari Bumdes sendiri dulu pernah melakukan pelatihan terkaitnya dengan bencana alam, jadi bagaimana cara menghadapi gempa, bagaimana cara menghadapi kebakaran dan sebagainya, dan itu dipraktikan langsung di Umbul Pongkok yang di ikuti oleh semua karyawan di bumdes” (wawancara dengan pihak kepala divisi wisata berdesa, bapak Suyantoko pada hari rabu, 12 Oktober 2022).

Hasil dari wawancara yang tersirat diatas menunjukkan bahwa pernah terjadinya faktor bencana alam yang berdampak pada wisatawan. Dari pihak pengelola khususnya bumdes tirta mandiri Pongkok pernah mengadakan kepelatihan mengenai cara penanganan gempa di objek wisata Umbul Pongkok dan memiliki rambu-rambu dalam menerapkan keamanan dan keselamatan di objek wisata Umbul Pongkok. Adapun hal-hal yang membuat perlindungan itu dari diri kita masing-masing. adapun yang namanya bencana, tentunya semua sudah mengerti dan itu tidak bisa dihindari oleh seluruh kalangan manusia. Oleh sebab itu himbauan terhadap seluruh wisatawan agar selalu siaga terhadap faktor alam yang menimpa.

Adapun dari faktor-faktor diatas bahwasannya terdapat suatu yang menjadikan keamanan dan keselamatan ini tentunya dari wisatawannya itu sendiri. Hal ini diungkapkan kepada wisatawan ketika sedang melakukan aktifitasnya di objek wisata air Umbul Ponggok.

“Saya sudah mengunjungi Umbul Ponggok kurang lebih tiga kali ini mas, dan kali ini saya ditemani oleh keluarga saya dan alhamdulillahnya di sini saya juga terasa nyaman atas apa yang diberikan kepada petugas yang ada di objek wisata ini (Wawancara dengan pengunjung wisatawan objek wisata Umbul Ponggok, bapak hanif pada hari minggu, 16 Oktober 2022).

Penerapan SOP di objek wisata Umbul Ponggok juga sudah memadai teruntuk wisatawan. Adapun dalam wawancara diatas merupakan pendapat dari salah satu wisatawan yang mengunjungi di wisata Umbul Ponggok. Adanya rasa aman dan nyaman ini wisatawan tidak perlu cemas ketika melakukan aktifitasnya di objek wisatawan umbul Ponggok. Hal ini sangat mendukung sekali ketika pihak pengelola menerapkan standarisasi keamanan dan keselamatan teruntuk wisatawan khususnya di Objek wisata Umbul Ponggok.

d. Faktor Wisatawan

Faktor yang terakhir yaitu adalah faktor wisatawan yang melakukan kegiatan di objek wisata Umbul Ponggok. Faktor wisatawan ini menjadikan sangat penting dalam menerapkan peraturan yang berlaku di objek wisatawan Umbul Ponggok. Adapun dalam ungkapan dalam wawancara kepada kepala Divisi Wisata Berdesa di objek wisata Umbul Ponggok.

“Jadi gini mas, Adapun penerapan SOP di Umbul Ponggok ini semuanya tidak kesalahan dari pihak pengelola maupun petugas yang ada di ranah objek tersebut, akan tetapi masih

banyaknya wisatawan yang tidak mengikuti anjuran dari pengelola terkaitnya keamanan dan keselamatan ketika melakukan kegiatan di dalam air. Terkadang dari wisatawan ini juga langsung masuk ke kolam tanpa adanya pemanasan terlebih dahulu” (wawancara dengan pihak kepala divisi wisata berdesa, bapak Suyantoko pada hari sabtu, 12 November 2022).

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas. Bahwasannya, terdapat faktor yang sering terjadi di objek wisata Umbul Ponggok yaitu adanya faktor dari wisatawan. Hal ini tidak sepenuhnya terjadi kesalahan dari pihak pengelola, melainkan dari wisatawannya sendiri. Adapun dari wisatawan sering tidak mematuhi prosedur yang diterapkan oleh Umbul Ponggok. Hal ini dipertegas oleh pihak pengelola dengan adanya penerapan SOP di objek wisata Umbul Ponggok.

“Teruntuk penerapan SOP keamanan dan keselamatan ini kita dari pengelola juga menerapkan standarisasi untuk wisatawan baik itu di dalam kolam maupun dari luar kolam. Untuk yang bagian dalam kita membuat banner panduan bahwasannya, setiap wisatawan harus melakukan pemanasan terlebih dahulu. Semua ini kan untuk kepentingan wisatawan juga kan mas, teruntuk aktivitas di luar kolam bahwasannya kita juga menghimbau untuk selalu menjaga barang bawaan ketika sedang berenang” (wawancara dengan pihak kepala divisi wisata berdesa, bapak Suyantoko pada hari sabtu, 12 November 2022).

Berdasarkan hasil dari ungkapan bapak Sunyantoko, menyebutkan bahwa dalam menerapkan SOP di Objek wisata Umbul Ponggok sudah memenuhi Undang-Undang kepariwisataan tahun 2009 yang membahas tentang hak untuk wisatawan menjamin keamanan dan keselamatan bagi wisatawan. Hal ini juga sudah di terapkan didalam kolam maupun diluar kolam renang. Pihak pengelola juga menyebutkan bahwa didalam penerapan SOP terdapat kolam utama dan kolam teruntuk anak-anak.

“Sekalian saya bahas mengenai SOP di Umbul ya mas, Jadi di denah lokasi ada kolam utama dan juga ada kolam untuk anak-anak. Teruntuk anak-anak ini juga memiliki SOP tersendiri dari pemerintahan desa ponggok. yang pertama adalah karena kedalaman kolam untuk anak-anak tidak terlalu dalam. Dari pihak pengelola menghimbau untuk para orang tua selalu mengawasi anak bawanya ketika sedang bermain di kolam, kita juga menempatkan *rescue* di area tersebut. Jadi bisa dipastikan anak-anak bermain dengan keadaan aman dan nyaman” (wawancara dengan pihak kepala divisi wisata berdesa, bapak Suyantoko pada hari sabtu, 12 November 2022).

Hasil dari wawancara diatas bahwa Umbul Ponggok menerapkan standarisasi di kolam utama dan kolam untuk anak-anak. Adapun dari kolam anak-anak juga sudah memiliki SOP tersendiri. Diantaranya yaitu adalah orang tua dari anak harus mengawasi ketika anak sedang bermain di kolam. Hal ini juga diawasi secara langsung dari tim *rescue* yang ada di Umbul Ponggok.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan SOP Objek Wisata Umbul Ponggok

Penerapan SOP berguna untuk memudahkan serta memberikan keuntungan bagi perusahaan dan karyawan. Adapun hal-hal yang ditegaskan di dalam SOP berisi tentang bagaimana cara memberikan keamanan dan keselamatan kepada seluruh wisatawan yang melakukan aktivitas di tempat wisata. Menerapkan SOP akan ada pendukung dan penghambat dalam menjalankan kebijakan tersebut. Umbul Ponggok sendiri ketika menerapkan SOP terkaitnya keamanan dan keselamatan juga memiliki pendukung dan penghambat disetiap petugas yang menerapkan standarisasi. Hal ini

disebutkan dalam wawancara Bersama bapak Hendrik Vidyanto faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan SOP keamanan dan keselamatan.

“Teruntuk Faktor penghambatnya sendiri untuk akses rumah sakit ini sangat jauh dari lokasi objek wisata mas, karena kita akan dilarikan rumah sakit besar ketika ada kecelakaan yang serius kan ya mas. Mungkin disini juga ada puskesmas terdekat cuman terkadang di puskesmasnya sendiri belum sepenuhnya memiliki fasilitas yang lengkap. Dan yang kedua adalah faktor yang mendukung Insyaallah kita sudah ada *resque*, kita juga punya P3K dan lain-lain seperti oksigen dan ruang penanganan pertama juga sudah mendukung sekali itu mas itu teruntuk wisatawan yang mengalami kecelakaan yang ringan. Kalau untuk yang sangat parah itu kita segera larikan di rumah sakit yang memiliki fasilitas yang bagus (wawancara dengan pihak direktur Bumdes Tirta Mandiri Ponggok, bapak Hendrik Vidyanto pada hari Jum’at, 14 Oktober 2022).

Hasil dari paparan diatas menyebutkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan standarisasi keamanan dan keselamatan untuk wisatawan. Teruntuk faktor pendukungnya sendiri sesuai dengan SOP yang dimiliki oleh pengelola objek wisata Umbul Ponggok sudah memenuhi standar yang telah berlaku dalam peraturan menteri. Seperti ruang penanganan pertama ketika terjadinya kecelakaan terhadap wisatawan yang tidak terlalu berat dan bisa ditangani sendiri oleh pihak sar Umbul ponggok. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam menerapkan keamanan dan keselamatan yaitu adalah akses rumah sakit yang memiliki jarak yang jauh dari objek wisata Umbul Ponggok serta masih kurangnya sarana dan prasarana terkait keamanan dan keselamatan. Hal ini juga di paparkan oleh bapak Sri Mulyono selaku koordinator lapangan terkaitnya faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan SOP keamanan dan keselamatan.

“Memang kita disini belum sepenuhnya seratus persen mas terkaitnya pendukung dan penghambat dalam menerapkan SOP, teruntuk pengamatnya sendiri yang pertama tentunya area, karena area di kita ini sangat terbatas. Dan belum mempunyai ruang security khusus, walaupun kedepannya kita sudah memiliki progress untuk memberikan ruang khusus untuk security dan disitu segala bentuk kegiatan security itu nanti ada disana, baik itu nanti ada istilahnya penanganan hal-hal keamanan dan menyangkut hal-hal yang tidak di inginkan oleh keamanan, walaupun itu nanti ada ruangan lain untuk ruang security sementara. Karena security inilah yang berperan penting dalam hal keamanan di objek wisata Umbul Ponggok (wawancara dengan unit koordinator lapangan, bapak Sri Mulyono pada hari kamis, 13 Oktober 2022).

Hasil dari paparan diatas menunjukan bahwasannya terdapat faktor yang menjadikan hambatan dalam menerapkan standarisasi keamanan di objek wisata Umbul Ponggok. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana seperti tempat khusus untuk security tempat untuk pelatihan khusus dan teruntuk tim sar dalam hal yang mendukung keamanan dan keselamatan untuk menerapkan standarisasi keamanan. Seperti halnya yang diungkapkan dalam wawancara bapak Nur Sholikin terkaitnya SOP keamanan di objek wisata Umbul Ponggok.

“Jadi untuk penerapan SOP khususnya dalam unit keamanan ini dari dulu memang belum ada mas. Tapi, sempat di bahas oleh bapak Suyantoko selaku kepala devisi wisata berdesa bahwasannya harus ditambahkan SOP terkaitnya keamanan dalam SOP yang dimiliki oleh Bumdes Ponggok, dikarenakan setiap unit sudah memiliki standarisasi keamanan dan keselamatan ini. Jadi dalam waktu dekat ini akan segera dibuatkan SOP terkaitnya Keamanan” (wawancara dengan pihak *security* bapak Nur Sholikin pada hari selasa, 11 Oktober 2022).

Tedapat bahwasannya dalam hasil dari wawancara, dijelaskan kepada bapak Nur Sholikin yang mengatakan bahwa, untuk penerapan kaitannya dengan SOP dari unit keamanan di objek wisata Umbul Ponggok memang belum ada dari dulu. Dari pihak pengelola sempat dibahas dalam waktu dekat akan segera dibuatkan SOP terkaitnya keamanan. Pembahasan terkaitnya sertifikasi keamanan ini juga sudah dimiliki oleh setiap pegawai di objek wisata Umbul Ponggok. Hal ini dipertegas oleh bapak Nur Sholikin, Seperti halnya yang diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut.

“Kalau untuk sertifikasi terkaitnya keamanan sendiri ini sudah dimiliki oleh setiap unit yang bertugas di lokasi wisata mas, jadi dulu itu kan pernah diadakan pelatihan keamanan dan keselamatan di objek wisata Umbul. Dalam pelatihan tersebut diajarkan oleh penyelenggara pelatihan terkaitnya materi keamanan dan keselamatan yang langsung dipraktekan di Umbul Ponggok (wawancara dengan pihak *security* bapak Nur Sholikin pada hari selasa, 11 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil dari paparan wawancara diatas bahwasannya Umbul Ponggok ini sudah pernah diadakan oleh pihak pengelola terkaitnya sertifikasi keamanan dan keselamatan bagi wisatawan. Pemberian materi tentang pelatihan keamanan dan keselamatan ini juga dilaksanakan di objek wisata Umbul Ponggok. Setiap petugas juga diwajibkan untuk mengikuti pelatihan tersebut agar nantinya berguna untuk menjaga keamanan serta menjamin keselamatan bagi wisata yang berkunjung di objek wisata Umbul Ponggok. Seperti diungkapkan oleh bapak Sri Mulyono dalam wawancaranya yang menjadikan faktor penghambat dalam hal keamanan dan memiliki harapan sebagai berikut.

“Mungkin terkaitnya harapan ini juga ada lah mas karena kita sudah memiliki progres keamanan, dan kemarin kita hampir dua tahun mengalami masalah dari keuangan, kita belum bisa mengikafiri dari suatu kegiatan dan salah satunya ruangan *security* kita wujudkan sebuah ruangan yang sangat-sangat

dibutuhkan untuk Umbul Ponggok. karena objek wisata yang di kelola oleh Bumdes Ponggok juga ada tiga atau empat, dan memang disitulah yang menjadikan faktor dan adanya pemetaan yang menjamin keamanan dari semua aspek. Baik itu menjamin keamanan pengunjung dan menjamin keamanan pengelola itu sendiri (wawancara dengan unit koordinasi lapangan, bapak Sri Mulyono pada hari kamis, 13 Oktober 2022).

Terdapat dalam pembahasan di atas, bahwasannya dari bapak Sri Mulyono selaku koordinator lapangan Umbul Ponggok memiliki harapan yang nantinya akan berguna untuk semua kalangan baik itu untuk wisatawan sendiri maupun dari pihak pengelolanya itu sendiri. Hal ini dibuat agar lebih mudah dalam pengawasan dan menciptakan wisata aman, nyaman dan bahagia. Terdapat faktor pendukung dan penghambat terkaitnya penerapan keamanan dan keselamatan di objek wisata Umbul Ponggok. Adapun dari pengelola diharapkan juga akan adanya selalu konsisten dalam menerapkan standarisasi keamanan dan keselamatan dan melengkapi fasilitas keamanan dan keselamatan yang dibutuhkan oleh petugas.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Keamanan dan Keselamatan dalam Wisata Tirta di Objek Wisata Umbul Ponggok

Selama pelaksanaan kegiatan wisata, pengelola harus selalu memperhatikan pelaksanaan keamanan serta dapat menjamin keselamatan yang diberikan kepada wisatawan oleh Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, bagian 26 yang menyatakan bahwa setiap wisatawan berhak atas keselamatan pengemudi atau operator wisata. Wisata tirta merupakan wisata berisiko tinggi yang dapat merugikan kedua belah pihak, karena tidak ada faktor perbandingan perjalanan yang jelas. Oleh

karena itu, kecelakaan umum di Umbul Pongok harus ditanyakan melalui pertanyaan dengan analisis 5W+1H dan menggunakan tabel berikut.

Tabel 4.4 1 Analisis Unsur 5W+1H di objek wisata Umbul Pongok

5W + 1H	Permasalahan	Jawaban
<i>What</i>	Apa yang sering terjadinya penyebab kecelakaan wisata tirta di objek wisata Umbul Pongok?	Sering terjadinya disebabkan kram, penyakit bawaan, dan sering terjadinya korban tenggelam.
<i>Who</i>	Siapa yang pertama kali penyebabnya terjadinya kecelakaan wisata tirta di objek wisata Umbul Pongok?	Wisatawan yang tidak mengikuti peraturan dari tim <i>rescue</i> dan yang sering meremehkan akan adanya kecelakaan di wisata.
<i>Why</i>	Mengapa di objek wisata Umbul Pongok bisa terjadi kecelakaan?	Masih banyaknya wisatawan yang tidak melakukan pemanasan terlebih dahulu saat melakukan kegiatan di objek wisata Umbul Pongok
<i>When</i>	Kapan kecelakaan objek wisata Umbul Pongok tersebut terjadi?	Kecelakaan yang sering terjadi dikarenakan tidak mau

		mendengarkan intruksi dari petugas sar
<i>Where</i>	Dimana yang sering terjadinya kecelakaan di objek wisata Umbul Ponggok?	Sering kali terjadi kecelakaan di area tengah kolam dikarenakan yang memiliki kedalaman yang cukup dalam.
<i>How</i>	Bagaimana Standar operasional prosedur objek wisata Umbul Ponggok terkaitnya keamanan dan keselamatan wisatawan guna memperkecil jumlah kecelakaan yang bisa terjadi?	Dalam penerapan standarisasi terkaitnya keamanan dan keselamatan dari Umbul Ponggok sendiri sudah memiliki sar dan fasilitas yang cukup untuk pertolongan pertama ketika ada terjadinya kecelakaan yang terjadi di wisata tersebut.

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022)

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, terdapat bahwa penyebab permasalahan yang sering terjadinya ancaman keamanan dan keselamatan objek wisata Umbul Ponggok. pemerintah telah berupaya mengeluarkan kebijakan terkaitnya kualitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam pariwisata, salah satu yang dijadikan acuan dalam standarisasi keamanan dan keselamatan di wisata tirta yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan

Kelestarian Lingkungan sektor pariwisata dan Keputusan Menteri Nomor 366 Tahun 2013 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan dan Rekreasi Golongan Pokok Kegiatan Olahraga dan Rekreasi lainnya Sub Golongan Wisata Tirta Kelompok Usaha Wisata Tirta Lainnya serta Profesi Pemandu Keamanan dan Keselamatan Wisata Tirta.

Berdasarkan uraian di atas yang telah disebutkan bahwa seluruh aktifitas objek wisata harus memiliki standar keamanan dan keselamatan berdasarkan sertifikasi terkhususnya terdapat golongan wisata tirta. Aktifitas yang memiliki ciri yang unik dan berisiko tinggi. penerapan SOP harus dilakukan secara konsisten terhadap pihak pengelola, khususnya di objek wisata Umbul Ponggok. hal ini juga diungkapkan oleh teori Armina P bahwasannya SOP juga memiliki peraturan bagaimana cara pekerjaan di terapkan, siapa yang harus bertanggung jawab, siapa yang mengerjakan, siapa yang mengesahkan, apa saja yang dipersiapkan dokumennya, serta kapan yang harus dilaksanakan. SOP juga membentuk serangkaian data-data yang menjadi bahan acuan kerja yang berbentuk dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Bahwasannya, SOP yang telah diterapkan oleh pihak objek wisata Umbul Ponggok berbentuk *soft file* dan belum membentuk pembakuan. Pengelola dari objek wisata Umbul Ponggok juga menyampaikan SOP yang dijadikan acuanya melalui lisan. Oleh karena itu dalam kondisi saat ini SOP yang diterapkan belum membentuk atau tidak terdokumentasi. SOP yang terdapat di Umbul Ponggok juga harus memberikan penegasan terkaitnya keamanan dan keselamatan terhadap wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil dari penemuan-penemuan yang terjadi di lapangan pengelola menerapkan SOP dengan mengacu pada pelatihan BASARNAS dan pemen parekraf no 4 tahun 2021 yang dijadikan acuanya dalam menerapkan SOP wisata tirta. Berikut adalah sebuah hasil dari pengolahan peneliti yang berbentuk tabel dibawah ini:

		15. Akses darurat wisatawan	Memenuhi Memenuhi
2.	Fasilitas minimum	<ol style="list-style-type: none"> 1. P3K dan Oksigen sesuai standar peralatan keselamatan. 2. Peralatan kegiatan. 3. Alat komunikasi. 4. Pelampung. 5. Ketersediaan area ibadah 	<p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p>
3.	Kondisi lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan keterlibatan masyarakat 2. Tempat sampah organik dan non organik 3. Tersedia tempat penampungan sementara 4. Melaksanakan program kebersihan 	<p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p>
4.	Struktur organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi terdokumentasi. 2. Uraian tugas. 3. Dokumen SOP dan petunjuk pelaksanaan kerja. 4. Perjanjian kerja Bersama. 	<p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p>

		5. Pengutamaan menggunakan produk lokal.	Memenuhi Memenuhi
5.	Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staf operasional yang memahami usaha wisata tirta. 2. Memiliki program pelatihan. 3. Pelaksanaan evaluasi kinerja petugas operasional. 4. Perencanaan dan pengembangan karir. 5. Program pemeriksaan Kesehatan. 	<p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Belum memenuhi</p>
6.	Persyaratan produk usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. penyediaan paket wisata tirta. 2. Peralatan wisata tirta. 3. Pemandu wisata tirta. 4. kesediaan ruang atau area pengarahan 5. Pemberian asuransi wisata untuk kegiatan wisata tirta. 	<p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p> <p>Memenuhi</p>
7.	Sistem manajemen usaha	1. Terdapat dokumen SOP atau pelaksanaan kerja sistem manajemen.	Memenuhi

		2. Melaksanakan SOP atau petunjuk pelaksanaan kerja sistem manajemen usaha	Memenuhi
--	--	--	----------

(sumber: Hasil olahan peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel yang ada di atas merupakan hasil dari penelitian di objek wisata Umbul Ponggok. Adapun kriterianya yang disebutkan diatas mempunyai penjelasan tersendiri, hal ini menyangkut dengan adanya penerapan SOP yang dilakukan di Umbul Ponggok dengan mengacu pada pamenparekraf 04 tahun 2021 tentang standar kegiatan usaha pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor pariwisata.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan SOP Keamanan dan Keselamatan Objek Wisata Umbul Ponggok

Menerapkan SOP keamanan dan keselamatan supaya berjalan secara efisien dan terarah. Maka pihak pengelola harus memperhatikan secara detail apa saja faktor-faktor yang menjadikan pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan penerapan keamanan dan keselamatan terhadap wisatawan. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan keamanan dan keselamatan di objek wisata dalam melakukan perjalanan ke suatu destinasi terkait dengan bagaimana operator tur menerapkan instruksi operasi standar. Hal ini juga berguna untuk pertahanan diri, sehingga keselamatan wisatawan di tempat tujuan menjadi optimal. Undang-undang nomor 20 tahun 2009 terkait dengan kepariwisataan yang mengatakan bahwa wisatawan berhak atas perlindungan hukum dan keamanan serta asuransi untuk kegiatan pariwisata yang berisiko tinggi. Oleh karena itu, wisatawan tertarik apakah destinasi tersebut dapat memberikan jaminan keamanan serta keselamatan ketika melakukan aktivitas di objek tersebut.

Faktor pendukung merupakan sebuah bahan acuan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas agar kunjungan wisatawan terus meningkat dan mencapai target. Sedangkan faktor penghambat merupakan bahan untuk mengevaluasi kesalahan atau kekurangan dari pengelola agar kedepannya diharapkan bisa menjadi lebih baik lagi (Ahsanul, 2018). Berikut adalah faktor-faktor yang menjadikan pendukung dan penghambat dalam hal penerapan standarisasi keamanan dan keselamatan objek wisata Umbul Ponggok.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

- a) Objek wisata Umbul Ponggok sudah memiliki sistem keamanan dan keselamatan serta sertifikasi terkaitnya keamanan dan keselamatan bagi wisatawan. Hal ini merupakan nilai plus dikarenakan dari pihak pengelola sudah menjamin keamanan dan keselamatan bagi wisatawan.
- b) Lokasi objek wisata Umbul Ponggok mudah di akses bagi pengendara roda dua dan mobil pribadi. Hal ini dikarenakan akses jalan kurang lebih 15 KM dari jalan raya Solo-Jogja menuju ke tempat objek wisata Umbul Ponggok.
- c) Memiliki tempat yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, dan ramah. Hal ini pihak pengelola sudah menjamin keamanan dan keselamatan dan memiliki tempat air yang sangat bersih.
- d) Umbul ponggok memiliki Bumdes dalam satu pengelolaan dan membentuk UMKM di area lokasi objek wisata Umbul Ponggok.
- e) Memiliki ciri khas wisata air yang memiliki kedalaman air dan mempunyai fasilitas yang menarik didalamnya

2) Faktor Eksternal

- a) Memiliki sistem memantau aktifitas cctv untuk mempermudah petugas untuk melihat situasi yang terjadi saat beraktifitas di Umbul Ponggok.
- b) Pengelola objek wisata umbul ponggok memiliki dukungan kepolisian yang andil dalam menjaga keamanan di lokasi objek wisata Umbul Ponggok.
- c) Memiliki ruangan penanganan pertama dan mobil pribadi khusus untuk dijadikan sarana korban kecelakaan di objek wisata Umbul Ponggok.
- d) Memiliki tempat parkir dan bekerja sama dengan masyarakat desa yang mempunyai lahan untuk tempat berparkir.

b. Faktor Penghambat

- 1) Akses jalan ketika memasuki hari libur di sekitar objek wisata umbul ponggok yang bisa menyebabkan kemacetan.
- 2) Masih ada beberapa kekurangan sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pengelola objek wisata Umbul Ponggok terkaitnya dengan ruangan security dan tempat khusus untuk *rescue* dalam mengamati lebih jelas dan dapat menjangkau di seluruh area Umbul Ponggok
- 3) Rumah sakit jauh dari objek wisata Umbul Ponggok. akses tempuh rumah sakit berjarak sekitar 15 sampai 20 kilo meter.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwasannya adanya faktor pendukung dan penghambat merupakan poin penting yang harus diketahui oleh setiap pengelola khususnya di objek wisata Umbul Ponggok. memberikan jaminan terkaitnya keamanan dan keselamatan serta dapat mempengaruhi jumlah kunjungan yang akan mendatang. Hal ini jangan sampai di pandang sebelah

mata atau kelalaian dalam mengelola karena akan bisa memberikan dampak dengan kenyamanan pengunjung.

Standar terkaitnya keamanan dan keselamatan teruntuk wisatawan di lingkup usaha wisata harus memenuhi standarisasi yang diterapkan oleh pemerintah sektor pariwisata. Hal ini sangat diperlukan di lingkup objek wisata terkaitnya keamanan dan keselamatan teruntuk wisatawan saat melakukan aktifitas atau berkegiatan secara optimal. Sesuai dengan Undang-undang No 20 tentang Kepariwisata tahun 2009. Yang menyebutkan bahwa wisatawan wajib mendapatkan perlindungan hukum dan keamanan serta asuransi dalam lingkup destinasi wisata yang memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu wisatawan tidak perlu cemas dengan adanya penerapan keamanan dan keselamatan yang berdampak pada dirinya masing-masing.

Penerapan SOP yang sangat menjadikan bahan acuan terkaitnya keamanan dan keselamatan teruntuk wisatawan pasti memiliki pendukung dan penghambat dalam menerapkannya. Oleh karena itu, yang sering menjadikan pendukung serta pendapat oleh pengelola jasa pariwisata yang mempunyai wisata berbasis air dan memiliki wisata yang berisiko tinggi. Hal ini juga diperjelas bahwasannya setiap pengusaha sektor pariwisata harus memiliki acuan dalam hal penerapan SOP dengan konsisten dan baik. Seperti yang dijelaskan oleh peraturan Menteri pariwisata bahwasannya untuk menerapkan operasional dengan baik serta apabila masih terjadinya kecelakaan di sektor wisata tirta meskipun tidak memuat pelanggaran SOP, maka bisa dipastikan yang memiliki masalah adalah dari faktor SDMnya. Hasil dari penelitian yang terjadi di objek wisata tirta Umbul Ponggok menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa faktor yang menjadikan pendukung serta hambatan dalam menerapkan SOP secara konsisten.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwasannya penerapan konsistensi di objek wisata Umbul Ponggok sudah mengikuti standarisai yang dikemukakan oleh kementrian kepariwisataan. Hal ini juga dibuktikan bahwasannya dalam menerapkan SOP di objek wisata Umbul Ponggok ini juga mengacu dengan adanya pelatihan yang di selenggarakan Menteri pariwisata. Adapun dalam acuannya meliputi Undang-undang no 20 tentang kepariwisataan tahun 2009, pememparekraf tentang standarisasi wisata berisiko, dan peraturan Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif tentang SKNII sektor wisata tirta. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan adanya keamanan dan keselamatan untuk wisatawan serta pada buku-buku yang membahas tentang keamanan dan keselamatan bagi wisatawan. Akan tetapi dalam penerapan SOP di Umbul Ponggok masih adanya faktor penghambat dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung untuk menjalin kaitannya dengan keamanan dan keselamatan bagi wisatawan. Hal ini juga menjadi suatu pekerjaan yang sangat penting teruntuk pengelola agar selalu menerapkan standarisasi yang telah dimiliki SDM di objek wisata Umbul Ponggok bagi wisatawan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian atau setelah rangkaian pembahasan skripsi telah diteliti mengenai implementasi kebijakan destinasi pariwisata terhadap keamanan dan keselamatan wisatawan yang berada di Umbul Ponggok. Maka penulis dapat memberikan kesimpulan serta memberikan saran-saran terhadap objek yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Penerapan kebijakan keamanan dan keselamatan wisatawan di Umbul Ponggok Klaten

Seperti yang sudah dibahas mengenai undang-undang tentang kepariwisataan pada tahun 2009 pasal 26, bahwasannya mengenai keamanan dan keselamatan berwisata inilah yang harus diterapkan oleh pihak pengelola. Mengenai peraturan-peraturan yang harus terstandarisasikan terkait wisata khususnya wisata tirta di objek wisata Umbul Ponggok, terdapat bahwa pihak pengelola juga harus menerapkan SKKNI terkaitnya wisata tirta. Perhatian ini juga harus dimiliki oleh setiap *rescue*, sudah tidak diragukan lagi keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh SDM di objek wisata Umbul Ponggok. masih ada beberapa terkaitnya SDM yang belum diperhatikan oleh pihak pengelola.

Pelaksanaan disaat bertugas di lapangan masih adanya pekerja yang kurang tegas dalam memberikan intruksi dan panduan-panduan terkaitnya keamanan dan keselamatan terhadap wisatawan, sehingga terjadinya terhadap wisatawan yang tidak mengikuti peraturan yang ada. Adapun dalam mendampingi wisatawan, tim *rescue* dari Umbul Ponggok tidak selalu membawa perlengkapan keselamatan yang selalu sigap untuk pertolongan pertama. Faktor peralatan ini sangat perlu sekali ketika disaat memandu

pariwisata yang berada di dalam kolam. Hal ini di dasakan bahwasannya dalam pengecekan peralatan ini sudah dibilang cukup rutin dari pihak pengelola. Faktor alam juga memiliki dampak yang besar seperti terjadinya gempa bumi, angin puting beliung dan lain sebagainya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan SOP keamanan dan keselamatan wisatawan di Umbul Ponggok

Terdapat masih adanya beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan SOP keamanan dan keselamatan di Umbul Ponggok. Sehingga dalam pelaksanaan SOP tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Penerapan SOP di objek wisata Umbul Ponggok dalam hal ini belum maksimal dikarenakan masih adanya faktor penghambat dikarenakan SDM. SDM dalam wisata Tirta sendiri adalah pihak pengelola, koordinator lapangan, *rescue* dan *security*. Hambatan yang terjadi kepada pihak pengelola dan jajarannya hampir sama. Dikarenakan terkaitnya keamanan dan keselamatan ini harus memiliki fasilitas yang mendukung jika terjadinya kecelakaan di area objek wisata. Dikarenakan akses menuju Rumah Sakit sangatlah jauh, sehingga akan memakan waktu yang banyak ketika akan dilarikan ke rumah sakit tersebut. Adapun dari aspek pengelolaan akan berjalan dengan baik apabila mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh SOP yang berlaku khususnya di objek wisata Umbul Ponggok.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari penemuan-penemuan di lapangan, peneliti juga akan memberikan saran-saran yang perlu di tambahkan ataupun dihilangkan. Adapun ketentuannya sebagai berikut.

1. Saran untuk pihak pengelola Umbul Ponggok

- a. Membakukan dan mencetak terkaitnya penerapan SOP dalam bentuk *banner* agar mudah difahami oleh setiap petugas yang ada.

- b. Membuat pemetaan yang khusus untuk peta evakuasi agar dapat diketahui oleh seluruh pegawai yang ada di Umbul Ponggok.
 - c. Menerapkan standarisasi terkaitnya keamanan dan keselamatan, karena sangat penting apabila terjadinya kecelakaan dan memperbaiki seluruh fasilitas yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi.
 - d. Menambahkan poin-poin penting di SOP yang di jadikan acuan seluruh unit Umbul Ponggok terkaitnya keamanan dan keselamatan wisatawan atau pihak bumdes.
 - e. Membuat peraturan-peraturan khusus pemberian sanksi ringan terhadap wisatawan yang mengabaikan peraturan keamanan dan keselamatan di Umbul Ponggok.
2. Saran untuk petugas lapangan Umbul Ponggok
- a. Menghimbau agar selalu mematuhi dan selalu menerapkan SOP terkaitnya keamanan dan keselamatan baik itu dari wisatawan maupun teruntuk perusahaan.
 - b. Terkhusus untuk tim *rescue* agar selalu memantau secara maksimal dalam hal memberikan arahan bagi wisatawan.
 - c. Menghimbau untuk petugas lapangan terkaitnya pendampingan wisatawan juga harus menyediakan P3K untuk mengantisipasi apabila terjadinya kecelakaan.
 - d. Menambahkan fasilitas-fasilitas yang belum dimiliki oleh pihak pengelola terkait keamanan dan keselamatan bagi wisatawan.
3. Saran untuk wisatawan Umbul Ponggok
- a. Menghimbau khususnya wisatawan agar selalu mematuhi panduan keamanan dan keselamatan di area objek wisata Umbul Ponggok
 - b. Diwajibkan setiap wisatawan yang berkunjung ketika akan melakukan aktifitas berenang akan selalu melakukan pemanasan terlebih dahulu.

- c. Menghimbau terhadap wisatawan yang memiliki penyakit dan tidak bisa berenang, sebaiknya menggunakan pelampung ketika ingin berenang.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur sebanyak-banyaknya serta puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Serta tak lupa juga sholawat serta salam tetap tcurahkan kepada baginda nabi agung nabi Muhammad SAW yang telah kita nanti-nantikan syafaatnya kelak. Pada kesempatan kali ini penulis telah menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata kesempurnaan. Karena dalam diri manusia juga memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu maka perlunya kritik serta saran dalam membangun penelitian yang memiliki berkelanjutan. Menulis bukanlah hal yang susah akan tetapi juga bukan perkara yang mudah. Maka dari itu saran dari penulis agar penelitian selanjutnya meneliti lebih banyak lagi dari berbagai generasi. Hal ini agar mampu memperoleh penemuan-penemuan terbaru dan memiliki data yang akurat dan lebih beragam. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat dibaca dan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh kalangan yang membutuhkannya. Amiin yarabbal'amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul. (2018). Manajemen Daya Tarik Wisata dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. *World Development*, 1(1), 1–15.
<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007>
<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023>
<http://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Andini, D. C., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2019). Analisis Komitmen Manajemen Terhadap Pemenuhan Hak Keamanan Dan Keselamatan Pengunjung Di Wisata Tubing Goa Pindul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 287–293.
- Arini, T. (2014). *Step by step membuat SOP (Standard Operating Procedure)* (Efata Publ).
- Ayu, K., Pramesti, D., Made, I., & Semara, T. (2019). *Analisis Tingkat Keamanan Daya Tarik Wisata Devil's Tear Nusa Lembongan*. 19(1), 1–5.
- Bagus, I. G., & Utama, R. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Deepublish.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Damasdino, F., Afrini, D., & Hatno, P. (2021). Pengaruh Keamanan Dan Keselamatan Terhadap Citra Destinasi Di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Gunungkidul. *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 164–175.
<https://doi.org/10.36594/jtec.v4i2.125>
- Hardani. (2015). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (In Pustaka).
- Ichwan, P. (2022). Pelatihan Keamanan Dan Keselamatan Di Destinasi Wisata Sesuai Standar Nasional Maupun Internasional Bagi Pengelola Pariwisata Di Kabupaten Sukoharjo Ichwan Prastowo Pendahuluan. *Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 37–46.

- Kemenparekraf. (2020). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2022 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata dalam masa penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.*
- Kemenparekraf. (2021). Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata.* www.jdih.kemenparekraf.go.id
- Kemenparekraf No 3. (2021). *Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.*
- Kertodinoto. (2019). *Panduan Keselamatan dan Keamanan di Rumah sakit Graha Sehat (Purbolinggo).*
- Masjhoer, J. M. (2019). *Pengantar Wisata Bahari* (Issue April 2020). Khitah Publishing.
- Miftahol, A., & Made, S. (2019). *Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Wisata Arung Jeram Di Pinus Camp ,.* 7(2), 245–251.
- Muharto. (2020). *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan.* CV Budi Utama. <https://www.shutterstock.com>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Referensi (Sumatera).
- Nabila, A. D., & Dyah Widiyastuti. (2006). *Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten. Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongok Di Kabupaten Klaten, 1999(December),* 1–6.
- Niwayan, L. D. (2021). *Perlindungan Hukum atas Keamanan dan Keselamatan Wisatawan oleh Biro Perjalanan menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.* 18(2).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian kualitatif dalam Penelitian Bahasa* (Cakra

Book).

- Pangestoeti, W. (2016). Implementasi Kebijakan Destinasi Pariwisata di Kelurahan Penyenet Kecamatan Tanjungpinang Kota. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(2), 1–16.
- Paramitha Fernia. (2012). *Sarana keselamatan pengunjung wisata pantai (studi khusus pantai indah Ancol dan pantai Jakat Bengkulu)*, Fernia Paramitha, FKM UI, 2012.
- Pitana, I. G., & I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV Andi Offset.
- Putra, P. K., & Sunarta, I. N. (2019). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 292.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p13>
- Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Gramedi).
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian* (Tim Redaks). CV PUSTAKA SETIA.
- Saptadi, J. D., Arianto, M. E., & Rifai, M. (2022). *Studi Sarana Prasarana Keselamatan dan Keamanan Wisatawan pada Destinasi Wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron Tahun 2021*. 7(2), 132–147.
- Shadam Fat Dholym. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok, Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten. *Universitas Islam Indonesia*.
- Sofyan, A. M., & Noor, A. A. (2016). Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 7, 161–165.
<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/217>
- Solopos, R. (2019). *Umbul Ponggok Klaten Telan Korban, Warganet Bersimpati*. [www.Solopos.Com](http://www.solopos.com). <https://m.solopos.com/umbul-ponggok-klaten-telan-korban-warganet-bersimpati-968622>
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta Andi.

- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidiakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (ALFABETA,). www.cvalfabeta.com
- Suhairi, M., Dulih, W., Lauh, A., Hardika, N., Yane, S., Effendi, A. R., Sari, S., & Wardani, R. (2020a). Sosialisasi Penanganan Keselamatan Di Air Untuk Lifeguard Pada Objek Wisata Air Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 156–164.
- Suhairi, M., Dulih, W., Lauh, A., Hardika, N., Yane, S., Effendi, A. R., Sari, S., & Wardani, R. (2020b). *SOSIALISASI PENANGANAN KESELAMATAN DI AIR UNTUK LIFEGUARD PADA OBJEK WISATA AIR KOTA PONTIANAK*. 156–164.
- Suharto. (2016). *Studi tentang keamanan dan keselamatan pengunjung hubungannya dengan citra destinasi (studi kasus gembira loka*. 14, 287–304.
- Sujali. (1987). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM.
- Sulistiyani, A. T., & Qori' Bayyinaturosyi. (2019). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Digital di Daerah Tertinggal*. Balilatfo.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Tambunan, R. M. (2013). *Standard operating procedures (sop)* (Maiestas P).
- Triyono. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Buku K3* (Yogyakarta).
- Utama, I. G. B. R. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif*. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-pengantar-industri-pariwisata/>
- UURI No 10. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. In *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009* (Vol. 2, Issue 5).
- Yoeti Oka A. (1991). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa.

- Zakiah, U., & Idrus, I. A. (2017). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 2(2), 84–95. <https://doi.org/10.24905/jip.2.2.2017.84-95>
- Zulva, M. R. (2019). *Analisis Keamanan dan Keselamatan Wisatawan Pada Wisata Rafting (studi pada songa adventure rafting di kabupaten Purbolinggo)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Catatan Lapangan

Lokasi : Kantor Bumdes dan Objek wisata Umbul Ponggok

Waktu penelitian : 05 Agustus 2022

Observer : Peneliti

Pada hari jumat tanggal 05 Agustus 2022, peneliti mengunjungi kantor bumdes dan meminta izin untuk penelitian di objek wisata Umbul Ponggok. Kedatangan peneliti juga melakukan observasi awal di kantor bumdes serta objek wisata Umbul Ponggok dan wawancara terhadap bapak suyantoko untuk menanyakan sekilas tentang keamanan dan keselamatan wisatawan. Kemudian mendatangi objek wisata Umbul Ponggok untuk melakukan pengamatan serta menanyakan sejarah-sejarah kepada warga sekitar di desa Ponggok.

Pada tanggal 30 Agustus 2022, peneliti mengunjungi kantor Bumdes serta bertemu dengan salah satu pegawai yang bernama Ibu Yasmin Fida Az-Zahra selaku Sekretaris/Manajer Program & Operasional dan meminta data-data yang dibutuhkan untuk bahan penelitian di objek wisata Umbul Ponggok. Pada tanggal 5 Oktober peneliti melakukan observasi awal dan mengumpulkan data terkait dengan penelitian.

Tanggal 1 Oktober 2022, peneliti melakukan pengumpulan data di objek wisata Umbul Ponggok. Adapun dalam perjalanan peneliti langsung terjun di lokasi fokus peneliti yaitu wisata Umbul Ponggok. pada tanggal 8 oktober peneliti mengunjungi kantor bumdes untuk membuat perjanjian terhadap petugas, direktur dan pengelola objek wisata Umbul Ponggok. setelah mendapatkan perjanjian lalu peneliti melakukan dokumentasi awal. Pada hari selasa, tanggal 11 oktober 2022. Peneliti mewawancarai bapak nur sholikin

beliau menjelaskan standarisasi yang diterapkan oleh objek wisata Umbul Ponggok.

Pada hari rabu, 12 oktober 2022 peneliti mewawancarai bapak suyantoko yang memiliki UMKM di lokasi Umbul Ponggok. bapak suyantoko juga selaku pengelola Umbul Ponggok. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara bapak suyantoko juga menjelaskan semua standarisasi keamanan dan keselamatan yang di terapkan di objek wisata Umbul Ponggok. pada hari kamis, 13 oktober 2022 peneliti mengunjungi objek wisata umbul ponggok dan melakukan pertemuan dengan bapak budi yulianto dan bapak sri mulyono untuk wawancara. Beliau menjelaskan juga terkaitnya keamanan dan keselamatan di objek dan menyebutkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SOP di wisata Umbul Ponggok.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Nama : Riko Setyawan
Nim : 181231009
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Kebijakan Destinasi Pariwisata Terhadap Keamanan dan Keselamatan Wisatawan (Studi Kasus Umbul Ponggok Klaten)

Wawancara kepada Direktur BUM Desa Tirta Mandiri Ponggok

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Objek wisata umbul ponggok?
2. Bagaimana visi dan misi yang ada dalam Umbul Ponggok?
3. Bagaimana latar belakang umbul ponggok? Sejak kapan Obyek wisata umbul ponggok itu ada? Siapa yang mempunyai gagasan Umbul Ponggok?
4. Apakah Umbul Ponggok sudah memiliki surat izin perusahaan?
5. Apakah bapak mengetahui standarisasi keamanan dan keselamatan wisatawan?
6. Apakah sarana dan prasarana keamanan tersedia di objek wisata Umbul Ponggok?
7. Apakah perlu meningkatkan keamanan dan keselamatan pada Umbul Ponggok? jelaskan.
8. Bagaimana bapak menerapkan standarisasi untuk mendukung keamanan dan keselamatan wisatawan?

Wawancara kepada Kepala Divisi Wisata Berdesa

1. Apakah bapak mengetahui standarisasi keamanan dan keselamatan wisatawan?

2. Bagaimana bapak menerapkan standarisasi untuk mendukung keamanan dan keselamatan wisatawan?
3. Apa saja tindakan bapak terhadap Umbul Ponggok dalam menjaga keamanan dan keselamatan wisatawan?
4. Apakah perlu meningkatkan keamanan dan keselamatan pada Umbul Ponggok? jelaskan.
5. Bagaimana upaya pengelola Umbul Ponggok untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan wisatawan?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan pengelola untuk wisatawan di Umbul Ponggok?
7. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan SOP keamanan dan keselamatan wisatawan?
8. Apakah fasilitas terkait dengan alat keamanan dan keselamatan wisatawan sudah memadai?
9. Apa saja kebijakan yang menjadikan acuan dalam meningkatkan keamanan dan keselamatan wisatawan di Umbul Ponggok?
10. Apakah dari pengelola Umbul Ponggok sudah mendapatkan sertifikasi latihan keamanan dan keselamatan wisatawan?

Wawancara kepada Koordinator Lapangan Umbul Ponggok

1. Apakah mengetahui standarisasi keamanan dan keselamatan wisatawan?
2. Bagaimana bapak menerapkan standarisasi untuk mendukung keamanan dan keselamatan wisatawan?
3. Apa saja tindakan pengelola umbul ponggok dalam menjaga keamanan dan keselamatan saat melakukan?
4. Apakah perlu meningkatkan keamanan dan keselamatan pada Umbul Ponggok? jelaskan.
5. Bagaimana upaya pengelola Umbul Ponggok untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan wisatawan?

6. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan pengelola untuk wisatawan di Umbul Ponggok?
7. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan SOP keamanan dan keselamatan wisatawan?
8. Apa saja kebijakan yang menjadikan acuan dalam meningkatkan keamanan dan keselamatan wisatawan di Umbul Ponggok?
9. Apa saja fasilitas terkait dengan keamanan dan keselamatan wisatawan sudah memadai?
10. Apakah dari pengelola Umbul Ponggok sudah mendapatkan sertifikasi latihan keamanan dan keselamatan wisatawan?

Wawancara kepada *rescue* Umbul Ponggok

1. Berapa lama anda bekerja sebagai *rescue* di Umbul Ponggok?
2. Apakah sudah mengetahui tentang SOP yang diterapkan objek wisata Umbul Ponggok?
3. Apakah anda sudah memiliki sertifikasi terkait dengan keamanan dan keselamatan?
4. Apakah pernah terjadinya kecelakaan saat melakukan tugas di Umbul Ponggok?
5. Apakah ada kendala saat anda mendampingi aktifitas wisatawan saat berenang?
6. Apakah ada pertolongan pertama yang dimiliki penjaga objek wisata Umbul Ponggok?

Wawancara kepada petugas *Security* Umbul Ponggok

1. Berapa lama anda bekerja sebagai *Security* di Umbul Ponggok?
2. Apakah sudah mengetahui tentang SOP yang diterapkan objek wisata Umbul Ponggok?

3. Apakah anda sudah memiliki sertifikasi terkait dengan keamanan dan keselamatan?
4. Apakah pernah terjadinya kecelakaan saat melakukan tugas di Umbul Ponggok?
5. Apakah ada kendala saat melakukan tugas dalam hal keamanan objek wisata?
6. Apakah ada pertolongan pertama yang dimiliki *security* di objek wisata Umbul Ponggok?

Wawancara terhadap Wisatawan Umbul Ponggok

1. Kenapa anda memilih untuk berwisata di Umbul ponggok?
2. Apakah keamanan dan keselamatan pada objek wisata Umbul Ponggok untuk wisatawan sudah memadai?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai petugas keamanan dan keselamatan dalam mengawasi wisatawan di Umbul Ponggok?
4. Apakah harapan anda untuk kedepannya terkait dengan keamanan dan keselamatan pada objek wisata Umbul Ponggok?

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



(Usai wawancara dengan bapak Hendrik Vidyanto sebagai direktur bumdes tirta mandiri Ponggok)



(Usai wawancara dengan bapak Nur Sholikin sebagai *security* Umbul Ponggok)



(Wawancara dengan bapak Suyantoko sebagai kepala divisi wisata berdesa Umbul Pongkok)



(Usai wawancara dengan bapak Budi Yulianto sebagai *rescue* Umbul Pongkok)



(Usai wawancara dengan bapak Sri Mulyono sebagai Koordinator lapangan Umbul Pongkok)



(Dokumentasi peta lokasi Umbul Pongkok)



(Dokumentasi papan peringatan dan pengeras suara untuk wisatawan Umbul Pongkok)



(Dokumentasi ruang penanganan utama Umbul Pongkok)



(Dokumentasi depan lokasi Umbul Pongkok)



(Dokumentasi *rest area* dalam Umbul Pongkok)



(Dokumentasi tempat pembelian tiket masuk Umbul Pongok)



(Dokumentasi ruang operator Umbul Pongok)



(Usai wawancara dengan wisatawan Umbul Pongok)



(Dokumentasi dengan wisatawan Umbul Pongok)



(Dokumentasi papan edukasi terhadap wisatawan sebelum melakukan aktifitas)



(Dokumentasi alat pertolongan pelampung permanen di kolam)



(Dokumentasi sarana tempat ibadah di Umbul Pongkok)



(Dokumentasi kolam renang anak-anak di Umbul Pongkok)

Lampiran 4

Daftar Riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Riko Setyawan
 Tempat dan Tanggal Lahir : Grobogan, 02 November 1999
 Alamat : Sekaran RT 05/RW 08, Karangrejo, Grobogan
 Agama : Islam
 Jurusan : Manajemen Pariwisata Islam
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
 Universitas : UIN Raden Massaid Surakarta
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No. Hp : 089669533789
 E-mail : rikos097@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- TK Darma Wanita 2 Grobogan
- SD N 4 Karangrejo
- MTs N Filial Popongan
- MA Al-Manshur Popongan
- UIN Raden Mas Said Surakarta

C. Riwayat Organisasi

- TPQ Mushola Darulfallah Sekaran
- Karang Taruna Desa Karangrejo
- Madrasah Diniyah Al-Manshur Popongan
- Anggota Pramuka Penegak Laksana Al Manshur Popongan
- Ikatan Mahasiswa asal Grobogan-Surakarta
- Gus Durian Grobogan